

**PERAN UNITED NATIONS CHILDREN'S FUND (UNICEF)
DALAM PEMENUHAN HAK ANAK DI SULAWESI SETELAH
PERISTIWA GEMPA BUMI TAHUN 2018**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial
(S.Sos) dalam Bidang Hubungan Internasional**



**Oleh:
Muhammad Alvin Jauhari
NIM. I72217072**

**PROGRAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
DESEMBER 2020**

PERNYATAAN
PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrohim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Muhammad Alvin Jauhari

NIM : 172217072

Program Studi : Hubungan Internasional

Judul Skripsi : Peran *United Nations Children's Fund (UNICEF)*
dalam Pemenuhan Hak Anak di Sulawesi Setelah
Peristiwa Gempa Bumi Tahun 2018

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

- 1) Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan pada lembaga pendidikan manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
- 2) Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan plagiasi atas karya orang lain.
- 3) Apabila skripsi ini di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan sebagai hasil plagiasi, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 20 Desember 2020



yang menyatakan,

Muhammad Alvin Jauhari

NIM. 172217072

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah melakukan bimbingan, arahan, koreksi terhadap penulisan skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Muhammad Alvin Jauhari

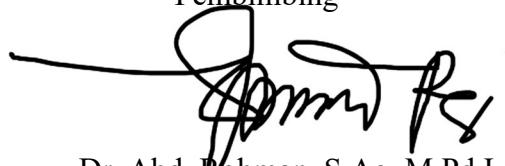
NIM : I72217072

Program Studi : Hubungan Internasional

Yang berjudul, “**Peran United Nations Children’s Fund (UNICEF) dalam Pemenuhan Hak Anak di Sulawesi Pasca-Gempa Bumi Tahun 2018**”, saya berpendapat bahwa skripsi sudah diperbaiki dan dapat diujikan dalam rangka memperoleh gelar sarjana Ilmu Sosial (S.Sos) dalam bidang Hubungan Internasional.

Surabaya, 14 Desember 2020

Pembimbing



Dr. Abd. Rohman, S.Ag, M.Pd.I -

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Muhammad Alvin Jauhari dengan judul: "Peran *United Nations Children's Fund (UNICEF)* dalam Pemenuhan Hak Anak di Sulawesi Setelah Peristiwa Gempa Bumi Tahun 2018" telah dipertahankan dan dinyatakan lulus di depan Tim Penguji Skripsi pada tanggal 21 Desember 2020.

TIM PENGUJI SKRIPSI

Penguji I

Dr. Abid Rohman, S.Ag., M.Pd.I
NIP 1977062320071010

Penguji II

M. Qobidl 'Ainul Arif, S.I.P., M.A.
NIP 198408232015031002

Penguji III

Rizki Rahmadini Nurika, S.Hub.Int., M.A.
NIP 199003252018012001

Penguji IV

Zaki Ismail, M.S.I.
NIP 198212302011011007

Surabaya, 21 Desember 2020

Mengesahkan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dekan



Prof. Abu Muizzzi, M.Ag., Grad.Dip.SEA., M.Phil., Ph.D.,
NIP 197402091998031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Muhammad Alvin Jauhari
NIM : 172217072
Fakultas/Jurusan : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik/Hubungan Internasional
E-mail address : alvinjauhari976@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

**PERAN UNITED NATIONS CHILDREN'S FUND (UNICEF) DALAM PEMENUHIAN
HAK ANAK DI SULAWESI SETELAH PERISTIWA GEMPA BUMI TAHUN 2018**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 20 Desember 2020
Penulis

(Muhammad Alvin Jauhari)

ABSTRACT

Muhammad Alvin Jauhari, 2020. *The Role of the United Nations Children's Fund (UNICEF) in Fulfilling the Rights of Children in Sulawesi after the 2018 Earthquake.* International Relations Thesis at the Faculty of Social and Political Sciences Islamic State University of Sunan Ampel Surabaya

Keywords: UNICEF; Children's Rights; The Eartquake; Sulawesi; International Organization

The earthquake that hit Sulawesi in 2018 had a very significant impact and caused many children to lose their rights. This research describes how the role played by the United Nations Children's Fund (UNICEF) in an effort to provide protection and fulfillment of rights to children in Sulawesi after the 2018 earthquake. This study uses a qualitative approach with descriptive type of research. The technique of extracting data is carried out through documentation methods, internet-based data mining, and interviews to obtain valid data. By using the human security conceptual framework, researchers found that UNICEF as an international organization has made efforts to fulfill the rights of children who were victims of the earthquake in Sulawesi in 2018 in the fields of education, health and nutrition, and child protection.

ABSTRAK

Muhammad Alvin Jauhari, 2020, Peran United Nations Children'S Fund (UNICEF) dalam Pemenuhan Hak Anak di Sulawesi Setelah Peristiwa Gempa Bumi Tahun 2018. Skripsi Program Studi Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Sunan Ampel Surabaya

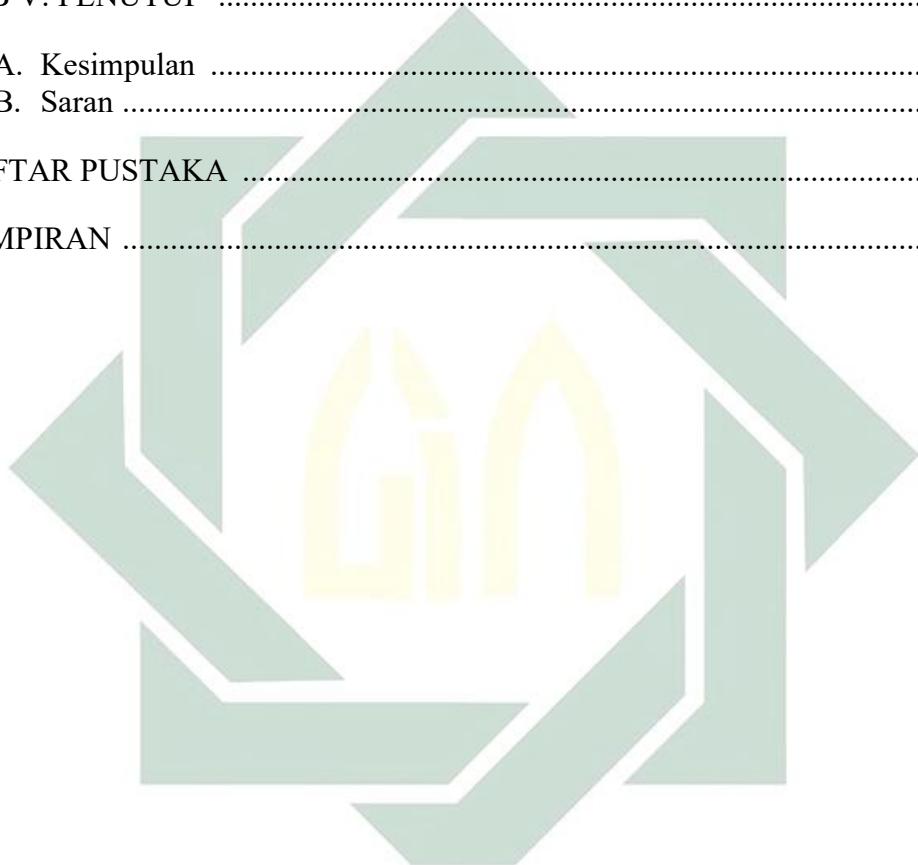
Kata Kunci: UNICEF; Hak Anak; Gempa Bumi; Sulawesi; Organisasi Internasional

Bencana gempa bumi yang melanda di Sulawesi pada tahun 2018 telah memberikan dampak yang sangat berarti dan menyebabkan banyak anak kehilangan hak-haknya. Penelitian ini mendeskripsikan bagaimana peran yang telah dilakukan oleh *United Nations Children's Fund* (UNICEF) dalam upaya memberikan perlindungan dan pemenuhan hak kepada anak-anak di Sulawesi setelah peristiwa gempa bumi tahun 2018. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif. Teknik penggalian data dilakukan melalui metode dokumentasi, penelusuran data berbasis internet, serta wawancara dalam mendapatkan data-data yang valid. Dengan menggunakan kerangka konseptual *human security*, peneliti menemukan bahwa UNICEF sebagai organisasi internasional telah melakukan upaya pemenuhan hak-hak anak korban bencana gempa bumi di Sulawesi tahun 2018 dalam bidang pendidikan, kesehatan dan gizi, serta perlindungan anak.

DAFTAR ISI

PENGESAHAN TIM PENGUJI	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
MOTTO	iii
PERSEMBERAHAN	iv
PERNYATAAN PERTANGGUNG JAWABAN PENELITIAN SKRIPSI	v
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
F. Tinjauan Pustaka	7
G. Argumentasi Utama	15
H. Sistematika Pembahasan	15
BAB II: LANDASAN KONSEPTUAL	17
A. Organisasi Internasional	17
B. <i>Human Security</i>	22
C. Bantuan Luar Negeri (<i>Foreign Aid</i>)	25
D. Hak Anak	28
BAB III: METODE PENELITIAN	30
A. Jenis Penelitian	30
B. Lokasi dan Waktu	31
C. Tingkat Analisis Data	31
D. Tahap Penelitian	32
E. Teknik Pengumpulan Data	33
F. Teknik Analis Data	34
G. Teknik Pengujian Keabsahan Data	34
BAB IV: PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	37
A. Profil <i>United Nations Children's Fund (UNICEF)</i>	37

B. Peristiwa Bencana Gempa Bumi di Sulawesi	46
C. Kondisi Anak di Sulawesi Setelah Terjadinya Gempa Bumi 2018.....	51
D. Peran UNICEF dalam Pemenuhan Hak Anak di Bidang Pendidikan	55
E. Peran UNICEF dalam Pemenuhan Hak Anak di Bidang Kesehatan dan Gizi	62
F. Peran UNICEF dalam Pemenuhan Hak Anak di Bidang Perlindungan Anak	64
 BAB V: PENUTUP	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran	82
 DAFTAR PUSTAKA	83
 LAMPIRAN	92



DAFTAR TABEL

Table 4.1 Dampak Kejadian Gempa Bumi di Sulawesi 49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Logo Profil United Nations Children’s Fund (UNICEF)	38
Gambar 4.2 Keadaan setelah gempa bumi tahun 2018	46
Gambar 4.3 Titik pusat gempa bumi di Sulawesi Tengah 2018	48
Gambar 4.4 Kondisi setelah gempa bumi di Sulawesi Tengah 2018	50
Gambar 4.5 Kondisi di Sulawesi Tengah setelah gempa bumi	55
Gambar 4.6 Penyerahan bantuan ‘Schools in the box’ oleh Perwakilan UNICEF Indonesia kepada Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI 2018	59
Gambar 4.7 Bantuan ‘Schools in the box’, tenda untuk ruang kelas darurat, dan perlengkapan sekolah dari UNICEF	60
Gambar 4.8 Novia umur 5 tahun berada di depan tenda UNICEF saat istirahat di Taman Kanak-Kanak Kecamatan Marawola	61
Gambar 4.9 Dua anak sekolah yang sedang mencuci tangan sebelum makan di tempat cuci tangan bantuan dari UNICEF	64
Gambar 4.10 Yuda dan Ence adalah diantara anak-anak yang mendapatkan dukungan psikososial dari UNICEF	67

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang sangat rawan dan sering terkena bencana alam, baik itu tsunami, gempa bumi, gunung meletus dan lain sebagainya. Pada tahun 2018 tepatnya pada bulan September, Indonesia dilanda musibah bencana alam cukup besar, yakni gempa bumi di Sulawesi Tengah. Gempa bumi berkekuatan 7,4 S.R di Sulawesi tersebut menimbulkan ribuan korban jiwa dan merusak infrastruktur di Sulawesi. Berdasarkan data Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) pada Oktober 2018 diperkirakan sebanyak 2.113 korban meninggal dunia, 1.309 orang dinyatakan hilang, 4.612 orang mengalami luka-luka, dan 223.751 orang mengungsi di 122 titik.²

Akibat dari bencana alam gempa bumi ini, di antara yang paling terdampak adalah anak-anak, pasalnya anak-anak sangat rentan, serta masih sangat membutuhkan pengawasan dan didikan dari orang tua atau dewasa, sedangkan banyak di antara mereka yang harus kehilangan orang tua. Selain itu, anak-anak banyak kehilangan haknya, antara lain hak pendidikan, hak bermain, hak kesehatan, dan lain sebagainya yang disebabkan bencana tersebut. Anak-anak banyak yang kehilangan haknya disebabkan oleh

² "Jumlah Korban Tewas Terkini Gempa Bumi dan Tsunami Palu 2.113 orang," Tempo, diakses 09 September 2020, <https://www.google.com/amp/s/nasional.tempo.co/amp/1138400/jumlah-korban-tewas-terkini-gempa-dan-tsunami-palu-2-113-orang>.

banyaknya sekolah yang rusak, sehingga mereka tidak bisa bersekolah, layanan kesehatan juga mengalami kerusakan, kondisi lingkungan yang mengakibatkan anak-anak kurang nyaman dalam bermain, serta banyaknya yang kehilangan rumah, sehingga ia harus tidur di pengungsian. Menurut data UNICEF, diperkirakan sebanyak 375.000 anak-anak mengalami dampak akibat dari bencana tersebut.³ Mereka sangat membutuhkan banyak layanan penting dan bantuan, termasuk akibat dari gempa bumi tersebut adalah menyebabkan ribuan sekolah dan layanan kesehatan rusak.

Pemerintah Indonesia tentu dalam mengatasi bencana tersebut tidak bisa berjalan sendiri, namun juga membutuhkan bantuan-bantuan dari berbagai pihak. Berbagai negara sahabat turut serta memberikan bantuan kemanusiaan kepada pemerintah Indonesia sebagai wujud solidaritas. Selain beberapa negara, yang turut serta memberikan bantuan adalah organisasi-organisasi internasional, diantaranya adalah *United Nations Children's Fund* (UNICEF)⁴. Melalui perwakilannya UNICEF Indonesia dengan cepat merespon hal tersebut dengan memberikan berbagai bantuan untuk mengatasi bencana tersebut.

Sebagai organisasi yang bergerak untuk melindungi anak-anak, tentu yang menjadi focus utama UNICEF adalah memperhatikan anak-anak

³ "Gempa & Tsunami Sulawesi: Satu bulan setelah bencana, ribuan anak masih menjadi tunawisma, putus sekolah dan membutuhkan bantuan kemanusiaan," Unicef, diakses 09 September 2020, <https://www.unicef.org/indonesia/id/press-releases/gempa-tsunami-sulawesi-satu-bulan-setelah-bencana-ribuan-anak-masih-menjadi>.

⁴"Unicef Bantu Anak Korban Bencana Sulteng," Berita Satu, diakses 12 September 2020, <https://www.beritasatu.com/yudo-dahono/nasional/518117/unicef-bantu-anak-korban-bencana-sulteng>.

dengan segala hak yang dimilikinya. Ribuan anak-anak terkena dampak dari bencana tersebut, tentu membutuhkan bantuan segera dari berbagai pihak, termasuk dari UNICEF. Diperkirakan sebanyak 375.000 anak-anak mengalami dampak tersebut, ada yang kehilangan rumah, orang-orang yang dicintai, lingkungan serta apapun yang pernah mereka kenal dalam hidupnya, serta anak-anak juga ada yang mengalami trauma dan kebingungan.⁵ Saat setelah bencana tersebut, anak-anak juga sangat rentan terhadap penculikan dan eksplorasi. Dari hal itulah tim relawan harus kerja aktif, dan mengutamakan perlindungan serta keselamatan kepada anak-anak.

UNICEF melalui perwakilannya UNICEF Indonesia dengan cepat memberikan bantuan untuk memulihkan, melindungi dan menyelamatkan anak-anak. Anak-anak yang kehilangan hak belajarnya, UNICEF bekerjasama KEMENDIKBUD RI dan mitra memberikan sejumlah tenda untuk dibuat menjadi sekolah darurat. Hal itu dilakukan karena ribuan sekolah mengalami kerusakan, sehingga tidak bisa digunakan lagi untuk sekolah. UNICEF memandang hal itu harus segera dilakukan supaya anak-anak bisa kembali memperoleh hak belajarnya.⁶

UNICEF sebagai organisasi internasional di bawah naungan PBB mempunyai peran penting dalam memenuhi hak-hak anak di seluruh dunia,

⁵ "Gempa & Tsunami Sulawesi: Satu bulan setelah bencana, ribuan anak masih menjadi tunawisma, putus sekolah dan membutuhkan bantuan kemanusiaan," Unicef, diakses 12 September 2020, <https://www.unicef.org/indonesia/id/press-releases/gempa-tsunami-sulawesi-satu-bulan-setelah-bencana-ribuan-anak-masih-menjadi>.

⁶ Ibid.

dalam topik penelitian ini yang menjadi fokus utama adalah memperjuangkan hak-hak anak yang terkena bencana gempa bumi di Sulawesi pada tahun 2018. Tentu dalam menjalankan tugas membantu dan melindungi anak-anak, UNICEF tidak sendiri, melainkan bekerjasama dengan pemerintah Indonesia, sebagai pemerintah yang terkena bencana, dan menggandeng beberapa kementerian dan instansi terkait, seperti Kementerian Sosial, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Kementerian Kesehatan dan lain sebagainya. Selain itu, kehadiran UNICEF di Sulawesi adalah permintaan dari pemerintah, di mana pemerintah membutuhkan bantuan dukungan dan bantuan dari UNICEF untuk membantu menangani korban bencana gempa bumi di Sulawesi tersebut, sehingga hal ini sangat menarik untuk dilakukan penelitian.

UNICEF sebagai *International Government Organization* di bawah PBB memiliki peran dalam membantu pemenuhan hak anak di Sulawesi setelah bencana yang mengguncang pulau Sulawesi, Indonesia, hal ini juga yang menjadi menarik diteliti sejauh mana organisasi tersebut berkontribusi dalam membantu anak-anak korban bencana alam gempa bumi di sana. Sebagai organisasi internasional tentu kehadiran UNICEF memiliki urgensi tersendiri, karena sangat membantu dalam pemulihan setelah gempa bumi, terutama berkaitan dengan perlindungan, pengamanan dan pemenuhan kepada anak-anak yang tentunya mereka sangat terdampak dalam bencana tersebut, terlebih UNICEF hadir karena diminta oleh Pemerintah Indonesia, jadi otomatis Indonesia membutuhkan peran dan bantuan dari UNICEF,

yang mana hal tersebut juga membedakan dengan lokasi bencana alam di daerah lain, karena di daerah lain belum tentu dibuka untuk masuknya organisasi internasional ke daerah tersebut seperti bencana alam Gunung Merapi. Kemudian, di Sulawesi UNICEF banyak melakukan kegiatan-kegiatan dan memberikan bantuan dalam rangka ikut membantu pemerintah Indonesia sebagai anggota UNICEF dalam menangani bencana alam gempa bumi yang melanda di dearah tersebut.

B. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumusan masalah, “Bagaimana peran *united nations children’s fund* (UNICEF) dalam pemenuhan hak anak di Sulawesi setelah peristiwa gempa bumi tahun 2018?”

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti memberikan batasan masalah supaya lebih memudahkan peneliti dalam melakukan pencarian data dan dalam menganalisis. Pertama, peneliti membatasi waktu objek penelitian, yaitu pada tahun 2018 sampai tahun 2020. Kedua, lokasi penelitian adalah di Provinsi Sulawesi Tengah, di mana bencana gempa bumi pusatnya berada di provinsi tersebut. Ketiga, dalam penelitian ini yang di maksud hak anak terbagi menjadi tiga yaitu, pendidikan, kesehatan dan gizi, dan perlindungan anak.

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas penelitian ini memiliki tujuan adalah untuk mengetahui bagaimana peran *united nations children's fund* (UNICEF) dalam pemenuhan hak anak di Sulawesi setelah peristiwa gempa bumi di Sulawesi tahun 2018.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Manfaat akademis dari penelitian ini yaitu peneliti dapat ikut dalam mengembangkan Ilmu Hubungan Internasional, khususnya yang berkaitan dengan peran organisasi Internasional, utamanya UNICEF. Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini, dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dalam penelitian selanjutnya dan dapat menambah wawasan bagi peneliti selanjutnya serta mahasiswa jurusan hubungan internasional pada umumnya.

2. Manfaat praktis

Dalam penelitian ini, terdapat pula manfaat praktis yaitu, berupa saran terhadap beberapa pihak terkait, di antaranya pemerintah, peneliti dan masyarakat:

a. Pemerintah

Manfaat bagi pemerintah Indonesia yaitu untuk menjaga hubungan Indonesia dengan organisasi internasional UNICEF. Selain itu, penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan

pertimbangan bagi pemerintah Indonesia ketika melakukan kebijakan terhadap organisasi internasional.

b. Peneliti

Hasil dari penelitian ini, peneliti berharap dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai peran *united nation children's fund* (UNICEF) dalam pemenuhan hak anak di Sulawesi setelah peristiwa gempa bumi tahun 2018.

c. Masyarakat

Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah wawasan bagi masyarakat Indonesia supaya lebih memperhatikan peran organisasi Internasional UNICEF dalam keberlangsungan hubungan yang dijalin oleh Indonesia dengan organisasi internasional, yaitu UNICEF.

F. Tinjauan Pustaka

Peneliti akan memberikan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan masalah dan topik yang peneliti angkat untuk dijadikan bahan perbandingan dan pertimbangan. Hal tersebut nantinya akan dipakai peneliti sebagai bahan rujukan untuk melengkapi tulisan. Oleh karena itu, ada beberapa tulisan yang peneliti anggap terdapat hubungan dengan apa yang ditulis oleh peneliti:

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Najmah Zahiro di UIN Sunan Ampel tahun 2019 dengan judul “*Peran Unicef (United Nations Children’s Fund) Dalam Menangani Pariwisata Seks Di Kamboja Tahun 2016-2018.*”

Penelitian tersebut membahas peran organisasi internasional yakni, UNICEF dalam mengatasi pariwisata seks anak di Kamboja bersama pemerintah Kamboja dan mitra terkait. Dalam penelitian tersebut dipaparkan secara detail bagaimana upaya atau peran yang dilakukan organisasi internasional UNICEF dalam mengatasi permasalahan tersebut.

⁷ Yang menjadi perbedaan antara skripsi tersebut dengan penelitian ini adalah jika dalam skripsi tersebut peran UNICEF dalam menangani pariwisata seks, maka penelitian ini menggunakan peran UNICEF dalam pemenuhan hak anak, dan persamaanya adalah pada peran organisasi internasional, yakni UNICEF.

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh Sally Hannah Maitri di UGM tahun 2016 dengan judul, “Peran ‘Save The Children’ dalam Pemenuhan Hak Anak di Indonesia (Studi Kasus: Tsunami Aceh Tahun 2004).” Penelitian tersebut membahas tentang peran yang dilakukan oleh organisasi internasional, yakni Save The Children dalam pemenuhan hak anak di Indonesia dengan studi kasus pada setelah tsunami yang menguncang Aceh pada tahun 2004. Dalam penelitian tersebut dipaparkan detail bagaimana peran yang dilakukan organisasi internasional Save The Children dalam merespon dan melindungi hak-hak anak di Indonesia, terkhusus di Aceh pada saat setelah-tsunami pada tahun 2004.⁸ Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang sedang peneliti tempuh adalah jika dalam penelitian

⁷ Najmah Zahiro, "Peran UNICEF (United Nations Children's Fund) dalam Menangani Pariwisata Seks di Kamboja Tahun 2016-2018", (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019).

⁸ Sally Hannah Maitri, "Peran 'Save The Children' dalam Pemenuhan Hak Anak di Indonesia (Studi kasus: Tsunami di Aceh tahun 2004)", (Skripsi, Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, 2016).

tersebut menggunakan organisasi internasional ‘*Save The Children*’, maka peneliti menggunakan peran organisasi internasional berupa UNICEF, dan peneliti menggunakan studi kasus yang berbeda, yakni gempa bumi di Sulawesi tahun 2018.

Ketiga, Skripsi yang ditulis oleh Nurul Anisa di Universitas Hasanuddin pada tahun 2014 dengan judul, “*Peran United Nations International Children’s Emergency Fund (UNICEF) terhadap Pengembangan Pendidikan dan Kesehatan Anak Melalui PAUD-HI di Sulawesi Selatan.*” Penelitian tersebut membahas tentang peran organisasi internasional UNICEF dalam pengembangan pendidikan dan kesehatan anak di Sulawesi Selatan dengan menggunakan program PAUD-HI. Dalam penelitian tersebut dijelaskan dengan detail bagaimana peran OI atau organisasi internasional, yakni UNICEF melalui program PAUD-HI dalam pengembangan pendidikan dan kesehatan anak di Sulawesi Selatan.⁹ Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah terkait studi kasus dan objeknya, jika penelitian tersebut tentang pengembangan pendidikan dan kesehatan anak, maka peneliti membahas tentang pemenuhan hak anak namun persamaanya terkait peran organisasi internasional berupa UNICEF.

Keempat, Skripsi yang ditulis oleh Lucia Nugrahanti Putri Utami di Universitas Atma Jaya Yogyakarta tahun 2011 dengan judul, “*Peranan*

⁹ Nurul Anisa, “*Peran United Nations International Children’s Emergency Fund (UNICEF) terhadap Pengembangan Pendidikan dan Kesehatan Anak Melalui PAUD-HI di Sulawesi Selatan.*”, (Skripsi, Universitas Hasanuddin, 2016).

*UNICEF dalam Perlindungan Anak Korban Lumpur Lapindo.*¹⁰ Dalam penelitian tersebut dijelaskan peran organisasi internasional UNICEF dalam memberikan perlindungan terhadap anak korban lumpur Lapindo. Penelitian tersebut dengan penelitian ini memiliki persamaan yakni sama-sama meneliti tentang peran UNICEF dalam melindungi anak, sedangkan perbedaannya adalah terletak pada objek penelitian. Jika skripsi ini meneliti tentang anak korban lumpur Lapindo, sedangkan peneliti meneliti tentang anak korban gembala bumi di Sulawesi.

Kelima, Jurnal yang ditulis oleh Yori Geovani Regina dalam Jurnal FISIP Universitas Riau pada tahun 2018 Volume 5 Nomor 1 dengan judul, “Peran United Nations Childrens Fund dalam Mengatasi Perdagangan Anak di Pantai Gading tahun 2011-2016.” Penelitian tersebut membahas tentang bagaimana peran organisasi internasional UNICEF dalam mengatasi perdagangan anak di Pantai Gading. Dalam penelitian tersebut dijelaskan detail bagaimana peran OI sebagai organisasi lintas negara ikut berperan dalam melindungi anak dari kasus perdagangan anak di Pantai Gading.¹¹ Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah terkait dengan studi kasus dan objek yang berbeda. Jika penelitian tersebut objeknya adalah mengatasi perdagangan anak di Pantai Gading, maka peneliti dengan objek pemenuhan anak di Sulawesi.

¹⁰ Lucia Nugrahanti Putri Utami, “Peranan UNICEF dalam Perlindungan Anak Korban Lumpur Lapindo”, (Skripsi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2011).

¹¹ Yori Geovani Regina, “Peran United Nations Childrens Fund dalam Mengatasi Perdagangan Anak di Pantai Gading tahun 2011-2016”, Jurnal Online Mahasiswa, no 1 (2018): 5, <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFSIP/article/view/17151>.

Keenam, Jurnal yang ditulis oleh Nur Indah Mayang Sari dalam jurnal FISIP Universitas Riau Volume 4 Nomor 2 Tahun 2017 dengan judul, “*Peran UNICEF dalam Menangani Korban Gempa di Nepal tahun 2015.*” Penelitian tersebut membahas bagaimana peran organisasi internasional UNICEF dalam menangani korban gempa di Nepal pada tahun 2015. Dalam penelitian tersebut dijelaskan detail peran dan upaya apa saja yang dilakukan oleh UNICEF sebagai organisasi internasional yang focus pada penanganan dan perlindungan pada anak.¹² Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah terkait studi kasus dan objek. Jika penelitian tersebut menggunakan studi kasus dan objek penanganan korban gempa di Nepal pada tahun 2015, maka peneliti menggunakan pemenuhan hak anak setelah gempa bumi di Sulawesi, Indonesia.

Ketujuh, Jurnal yang ditulis oleh Ahmad Sahrani dalam jurnal Ilmu Hubungan Internasional FISIP UNMUL Volume 7 Nomor 2 Tahun 2019 dengan judul, "Peran UNICEF dalam Penanganan Pengungsi Anak di Hungaria Pada Tahun 2015-2017." Dalam penelitian tersebut menjelaskan tentang peran organisasi internasional yakni, UNICEF dalam menangani pengungsi anak di Hungaria. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan peran OI UNICEF dalam upaya ikut serta memenuhi hak-hak anak. Sedangkan perbedaan adalah terletak pada objek penelitian. Jika jurnal tersebut meneliti tentang pengungsi anak di Hungaria, sedangkan

¹² Nur Indah Mayang Sari, "Peran UNICEF dalam Menangani Korban Gempa di Nepal tahun 2015", Jurnal Mahasiswa Online, no. 2 (2017): 4, <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFSIP/article/view/14365>.

peneliti meneliti tentang pemenuhan hak anak di Sulawesi setelah gempa bumi tahun 2018.¹³

*Kedelapan, Jurnal yang ditulis oleh Muhammad Zubedy Koteng dalam jurnal Administrasi Publik Universitas Medan Area Volume 1 Nomor 1 Tahun 2012 dengan judul, “Efektifitas Program Perlindungan Anak Bagi Anak yang Terpisah Setelah-Bencana Tsunami di Aceh.”*¹⁴ Penelitian tersebut menjelaskan tentang seberapa efektif dalam memberikan perlindungan bagi anak korban tsunami di Aceh. Persamaan dengan peneliti adalah terkait tentang perlindungan terhadap anak korban bencana alam. Jika jurnal tersebut perlindungan anak setelah bencana tsunami di Aceh, sedangkan peneliti meneliti tentang pemenuhan atau perlindungan anak korban bencana gempa bumi di Sulawesi.

Kesembilan, Jurnal yang ditulis oleh Dewi Astuti Mudji dalam jurnal Transborders USU Volume 1 Nomor 1 Tahun 2017 dengan judul, “*Kontribusi UNICEF terhadap Upaya Menegakkan Perlindungan Anak di Indonesia.*”¹⁵ Penelitian tersebut membahas tentang kontribusi UNICEF dalam melindungi anak di Indonesia. Jurnal tersebut memiliki persamaan dengan peneliti yakni sama-sama peran yang dikerjakan oleh UNICEF sebagai organisasi internasional yang turut serta memberikan perlindungan

¹³ Ahmad Sahrani, "Peran UNICEF dalam Penanganan Pengungsi Anak di Hungaria Pada Tahun 2015-2017," Jurnal Ilmu Hubungan Internasional UNMUL, no. 2 (2019): 7, <https://ejournal.hi.fisip-unmul.ac.id/site/?p=2937>.

¹⁴ Muhammad Zubedy Koteng, "Efektifitas Program Perlindungan Anak Bagi Anak yang Terpisah Setelah-Bencana Tsunami di Aceh," no. 1 (2012): 1, <http://ojs.uma.ac.id/index.php/adminpublik/article/view/950/960>.

¹⁵ Dewi Astuti Mudji, "Kontribusi UNICEF terhadap Upaya Menegakkan Perlindungan Anak di Indonesia," no. 1 (2017): 1. <http://journal.unpas.ac.id/>.

terhadap anak di Indonesia, sedangkan perbedaannya adalah peneliti meneliti secara spesifik perlindungan anak korban bencana gempa bumi di Sulawesi.

Kesepuluh, Jurnal yang ditulis oleh Rudyansyah dalam jurnal Ilmu Hubungan Internasional FISIP UNMUL Volume 7 Nomor 3 Tahun 2019 dengan judul, “*Peran United Nation Childrens Fund (UNICEF) dalam Mengatasi Masalah Sanitasi di Papua*”.¹⁶ Dalam penelitian tersebut dijelaskan terkait bagaimana peran yang telah dilakukan oleh UNICEF sebagai organisasi internasional dalam mengatasi masalah sanitasi di Papua. Perbedaan yang peneliti teliti adalah terkait objek penelitian. Jika jurnal tersebut meneliti tentang peran UNICEF dalam mengatasi masalah sanitasi, maka peneliti meneliti terkait peran UNICEF dalam memberikan pemenuhan hak anak di Sulawesi setelah gempa bumi. Sedangkan persamaannya adalah sama-sama peran yang dilakukan oleh organisasi internasional UNICEF.

Kesebelas, Jurnal yang ditulis oleh Asri Wulandhari dalam jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Sunan Gunung Djati Bandung Volume 9 Nomor 1 Tahun 2019 dengan judul, “*Peranan UNICEF dalam Memulihkan dan Memperbaiki Layanan Air Bersih dan Sanitasi di Aceh.*”¹⁷ Dalam penelitian tersebut dijelaskan terkait tentang peran yang dilakukan oleh

¹⁶ Rudyansyah, "Peran United Nation Childrens Fund (UNICEF) dalam Mengatasi Masalah Sanitasi di Papua," no. 7 (2019): 3, <http://ejournal.hi.fisip-unmul.ac.id>.

¹⁷ Asri Wulandhari, "Peranan UNICEF dalam Memulihkan dan Memperbaiki Layanan Air Bersih dan Sanitasi di Aceh," Jurnal JISPO no. 1 (2019): 9, <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jispo/article/view/4932/3380>.

UNICEF dalam memulihkan dan memperbaiki layanan air bersih dan sanitasi di Aceh. Jika jurnal tersebut menjelaskan peran UNICEF dalam hal memberikan pemulihan terhadap layanan air bersih dan sanitasi di Aceh, penelitian ini memiliki perbedaan, yakni meneliti tentang peran yang dilakukan oleh UNICEF dalam rangka memberikan pemenuhan hak anak di Sulawesi setelah bencana gempa bumi, dan menjadi lebih luas, karena tidak hanya terkait layanan air bersih, tetapi juga terkait dengan pendidikan, kesehatan dan perlindungan anak.

Keduabelas, Skripsi yang ditulis oleh Diajeng Azaria Syafira Putri di Universitas Lampung pada tahun 2018 dengan judul, “Peran UNICEF dalam Pemenuhan Hak Anak Korban Perdagangan Anak Menggunakan Konsep Keamanan Manusia di Indonesia (Tahun 2010-2012).”¹⁸ Dalam penelitian tersebut dijelaskan tentang peran yang dilakukan oleh UNICEF dalam memberikan pemenuhan hak anak korban perdagangan anak di Indonesia, sedangkan penelitian ini meneliti tentang peran UNICEF dalam memberikan pemenuhan hak anak pada saat setelah bencana gempa bumi di Sulawesi dengan terbagi menjadi tiga sektor, yaitu pendidikan, kesehatan dan gizi, dan perlindungan anak.

¹⁸ Diajeng Azaria Syafira Putri, "Peran Unicef dalam Pemenuhan Hak Anak Korban Perdagangan Anak Menggunakan Konsep Keamanan Manusia di Indonesia (Tahun 2010-2012)," (Skripsi, Universitas Lampung, 2018).

G. Argumentasi Utama

Dari pemaparan di atas, maka dalam penelitian yang berjudul “peran *united nations children’s fund* (UNICEF) dalam pemenuhan hak anak di Sulawesi setelah gempa bumi tahun 2018.” Memiliki argumentasi bahwa organisasi internasional, yakni *United Nations Children’s Fund* (UNICEF) memiliki peran dalam ikut serta memenuhi hak anak di Sulawesi setelah gempa bumi pada tahun 2018. Tentunya dalam berperan UNICEF tidak berjalan sendiri, namun juga bekerjasama dengan pemerintah Indonesia melalui beberapa instansi terkait seperti Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (KEMENDIKBUD) RI, Kementerian Kesehatan (KEMENKES) RI, BNBP, dan beberapa mitra terkait.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan ini, peneliti melakukan pembagian sistematika pembahasan menjadi empat bagian. Hal ini digunakan dengan tujuan untuk memberikan kemudahan dalam memahami dalam penjelasan, yaitu:

A. BAB I

Bab pertama dalam penelitian ini adalah pendahuluan. Di dalam bab ini adalah permulaan dari keseluruhan bagian dari rangkaian pembahasan yang terdiri dari sub-sub bab, yaitu meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konseptual, tinjauan pustaka, argumentasi utama, dan sistematika pembahasan.

B. BAB II

Pada bab II ini membahas tentang landasan konseptual. Konsep yang peneliti gunakan untuk membantu dalam menganalisa studi kasus adalah konsep organisasi internasional dan konsep *human security*. Konsep organisasi internasional akan digunakan dalam menganalisa peran *united nations children's fund* (UNICEF) sebagai salah satu organisasi internasional, sedangkan konsep *human security* akan digunakan dalam menganalisa hak-hak anak, serta membahas tentang konsep *foreign aid* (bantuan luar negeri).

C. BAB III

Dalam bab III ini membahas tentang metode yang ditempuh peneliti dalam melakukan penelitian. Terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, tahap-tahap penelitian, lokasi serta waktu penelitian, tingkat analisa, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

D. BAB IV

Bab IV ini berisikan pembahasan inti atau penyajian data yang telah diperoleh peneliti sewaktu penelitian. Dalam bab ini peneliti akan memaparkan hasil penelitian terkait peran yang telah dilakukan oleh *United Nations Children's Fund* (UNICEF) dalam pemenuhan hak anak di Sulawesi setelah gempa bumi tahun 2018.

BAB II

LANDASAN TEORITIK

A. Organisasi Internasional

Organisasi internasional merupakan, “organisasi lintas negara yang diikat oleh perjanjian yang bertujuan untuk mencapai tujuan bersama.”¹⁹ Menurut Clive Archer adalah suatu struktur formal dan berkelanjutan yang didirikan atas kesepakatan bersama antar anggota-anggota, baik anggota yang berupa pemerintah atau non-pemerintah dua atau lebih anggota dalam rangka untuk mencapai tujuan bersama.²⁰

Menurut Teuku May Rudy, “organisasi internasional adalah pola kerjasama yang melintasi batas-batas negara dengan didasari struktur organisasi yang jelas dan lengkap serta diharapkan atau diproyeksikan untuk berlangsung serta melaksanakan fungsinya secara berkesinambungan dan melembaga guna mengusahakan tercapainya tujuan-tujuan yang diperlukan serta disepakati bersama, baik antara pemerintah dengan pemerintah maupun antar sesama kelompok non-pemerintah pada negara yang berbeda.”²¹

Dalam arti luas organisasi internasional memiliki dua macam, yakni organisasi internasional public dan organisasi internasional privat. Organisasi internasional public adalah organisasi antar-pemerintah

¹⁹ Didi Krisna, *Kamus Politik Internasional*, (Jakarta: PT. Gramedia Widia Sarana, 1993), 67.

²⁰ Archer Clive, *International Organizations*, (London: Allen & Unwin Ltd), 2.

²¹ Teuku May Rudy, *Administrasi dan Organisasi Internasional*, (Bandung: PT. Refika Aditama,, 2009), 3.

yang anggotanya adalah berupa negara. Dalam hal ini pemerintah sebagai perwakilan negara dalam keanggotaan sebuah organisasi internasional. Sedangkan organisasi internasional privat adalah organisasi yang anggotanya non-pemerintah. Jenis ini biasanya disebut sebagai organisasi non-pemerintah (*non-government organization*/NGO) atau LSM (lembaga swadaya masyarakat) yang beranggotakan perorangan atau badan swasta.²²

Karakteristik yang harus dimiliki dari organisasi internasional, menurut A Ley Roy adalah, “Pertama, melaksanakan tugas dan fungsi secara berkesinambungan. Kedua, terdiri atas anggota yang bersifat terbuka, yakni sukarela dan memenuhi syarat. Ketiga, terdapat aspek yang menyebutkan tujuan, struktur, serta metode bekerjanya suatu organisasi. Keempat, terdapat bagian konferensi konsulatif yang mewakili para anggota secara luas.”²³ Menurut Teuku May Rudy menyebutkan, “peran organisasi internasional adalah sebagai berikut:

- 1) wadah atau forum untuk menggalang kerjasama serta mencegah atau mengurangi intensitas konflik (antar sesama); 2) Sebagai sarana untuk perundingan dan menghasilkan keputusan bersama yang saling menguntungkan, dan adakalanya bertindak sebagai 3) Lembaga

²² Sumaryo Suryokusumo, *Studi Kasus Hukum Organisasi Internasional*, (Bandung: PT Alumni, 2012), 37.

²³ A Ley Roy Bennet, *International Organization: Principles and Issues*. (New Jersey: Prentice Hall. 1995), 2-3

mandiri untuk melaksanakan kegiatan yang diperlukan seperti, bantuan kemanusiaan, bantuan pelastarian alam, dan lain sebagainya.”²⁴

Unsur-unsur dari organisasi internasional adalah²⁵

- 
 - 1) Kerjasama yang ruang lingkupnya melintasi batas negara.
 - 2) Mencapai tujuan-tujuan yang disepakati bersama.
 - 3) Baik antar pemerintah maupun non-pemerintah.
 - 4) Struktur organisasi yang jelas dan lengkap.
 - 5) Melaksanakan fungsi secara berkesinambungan.

Sedangkan fungsi dari organisasi internasional adalah, “sebagai berikut,²⁶

- 1) Tempat berhimpun bagi negara-negara anggota apabila organisasi internasional itu IGO (antar-negara/pemerintah) dan bagi kelompok masyarakat atau Lembaga swadaya masyarakat apabila organisasi internasional itu masuk kategori INGO (non-pemerintah).
 - 2) Untuk menyusun atau merumuskan agenda bersama yang menyangkut kepentingan semua anggota dan memprakarsai berlangsungnya perundingan untuk menghasilkan perjanjian-perjanjian internasional.

²⁴ Teuku May Rudy, *Administrasi dan Organisasi Internasional*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009), 27.

²⁵ Ibid, 4.

²⁶ Ibid, 27-28.

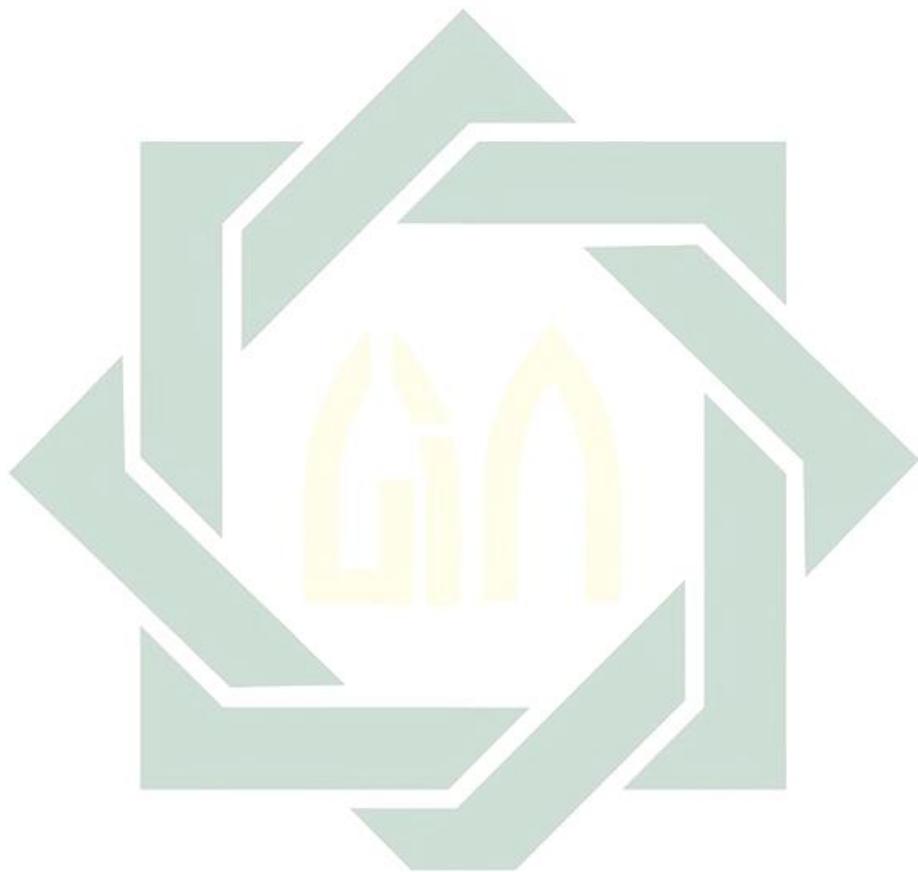
- 3) Untuk menyusun dan menghasilkan kesepakatan mengenai aturan atau norma atau rejim-rejim internasional.
 - 4) Penyediaan saluran untuk berkomunikasi di antara sesama anggota dan adakalanya merintis akses komunikasi bersama dengan non-anggota (bisa negara lain yang bukan anggota dan bisa dengan organisasi internasional lainnya).
 - 5) Penyebarluasan informasi yang bisa dimanfaatkan sesama anggota.”

Tujuan dari organisasi internasional menurut Coulombis adalah, bagai berikut,²⁷

- 1) Regulasi hubungan antar negara terutama melalui cara-cara penyelesaian sengketa secara damai.
 - 2) Mencegah perang, meminimalkan dan mengendalikan konflik internasional (*conflict management*).
 - 3) Memajukan dan meningkatkan kegiatan kerjasama ekonomi dan sosial untuk pembangunan dan kesejahteraan penduduknya.

²⁷ Theodore A. Couloumbis & James H. Wolfe. *International Relations; Power and Justice*. (New Delhi: Prentice-Hall, 1999), 278-280.

- 4) *Collective security* atau *collective defense* (aliansi) sekelompok negara untuk menghadapi ancaman eksternal bersama.”



B. Human Security

Human security menurut *United Nations* adalah “untuk melindungi inti vital dari semua kehidupan manusia dengan cara meningkatkan kualitas manusia, kebebasan dan pemenuhan manusia. Keamanan manusia berarti melindungi fundamental kebebasan - kebebasan yang merupakan inti dari kehidupan. Itu berarti melindungi orang dari ancaman dan situasi kritis (parah) dan meluas (meluas). Artinya menggunakan proses yang dibangun di atas kekuatan dan aspirasi masyarakat.” Berarti menciptakan politik, sistem sosial, lingkungan, ekonomi, militer dan budaya yang bersama-sama memberi orang-orang bangunan untuk kelangsungan hidup, mata pencaharian dan martabat.²⁸

Human security memiliki beberapa karakteristik sesuai dengan apa yang telah disebutkan oleh UNDP sebagai berikut.²⁹

1. Kemanan manusia mempunyai masalah yang universal yang mana permasalahan tersebut memiliki kaitan dengan persoalan individu yang berlangsung di dunia baik negara miskin, berkembang ataupun maju.
 2. Keamanan manusia memiliki komponen yang bersifat independent.

²⁸ Team UN, *Human Security In Theory And Practice*, (Genewa: UN, 2009), 6.

²⁹ United Nations Development Program (UNDP), (Oxford: Oxford University Press, 2008), 492.

3. Keamanan manusia lebih mengunggulkan dalam hal pencegahan dari pada memilih tindakan intervensi.
 4. Keamanan manusia adalah *people centered* dimana seorang individu memiliki kebebasan dalam hal mengutarakan pilihan masing-masing, dan memiliki kebebasan untuk bisa hidup berdasarkan kenyamanan masing-masing individu, serta bebas dalam mengakses apapun dalam rangka untuk pemenuhan kebutuhan dan memiliki pilihan antara hidup dalam keadaan konflik maupun damai.

Menurut UNDP, ada tujuh komponen keamanan manusia (*human security*) yaitu, “Pertama, keamanan ekonomi. Kedua, keamanan pangan. Ketiga, keamanan kesehatan. Keempat, keamanan lingkungan hidup. Kelima, keamanan personal. Keenam, keamanan komunitas. Ketujuh, keamanan politik.” Dari ketujuh tersebut, setiap negara memiliki kewajiban memberikan pemenuhan. Dan ketujuh tersebut juga disimplikasi menjadi dua komponen utama, yakni memiliki kebebasan dari rasa takut (*freedom from fear*) dan bebas dari ketidakmampuan untuk memiliki (*freedom from want*).³⁰

Melihat topik penelitian serta beberapa komponen diatas, peneliti memilih satu komponen yang sangat relevan dengan topik penelitian

³⁰ United Nations Development Program (UNDP), (Oxford: Oxford University Press, 2008), 30.

yaitu, kemanan personal (*personal security*) yang mana peneliti akan memfokuskan kajian pada upaya pemenuhan hak anak, tentu pada saat gempa bumi mengancam keamanan manusia, utamanya pada anak-anak. Oleh karena itu, anak-anak harus memperoleh perlindungan dan keamanan dari beberapa pihak terkait, karena anak-anak saat setelah bencana alam sangat rawan terhadap kejahatan, baik dari tindak kejahatan eksploitasi, penculikan dan sebagainya. Dan tentunya upaya keamanan dari segi mental dan perlindungan dari kebodohan, karena saat bencana alam, hak pendidikan menjadi terabaikan. Oleh karena itu sebagai upaya untuk menjauhkan anak-anak dari kebodohan perlu adanya upaya pemenuhan hak pendidikan kepada anak-anak.

C. Bantuan Luar Negeri (*Foreign Aid*)

Bantuan luar negeri atau *foreign aid* menurut Yanuar Ikbar adalah, “segala sesuatu yang berurusan dengan pemindahan sumber-sumber kebendaan material dan jasa-jasa dari negara tertentu terhadap negara lainnya yang memerlukannya dalam suatu ikatan transaksi berbentuk pinjaman, pemberian, dan penanaman modal asing.” Bantuan luar negeri (*foreign aid*) dapat diartikan sebagai perlakuan dan keputusan yang dilakukan oleh masyarakat atau lembaga-lembaga terhadap masyarakat atau lembaga-lembaga lain di luar negeri dengan maksud sekurang-kurangnya untuk membantu.³¹ Dalam penelitian ini tentu menggunakan konsep ini sangat relevan, karena tentunya UNICEF sebagai organisasi internasional turut memberikan bantuan yang berupa bantuan luar negeri.

Berdasarkan keputusan bersama Menteri agama dan Menteri dalam negeri No. 1 Tahun 1979 menerangkan bahwa, “Bantuan Luar Negeri merupakan segala bentuk bantuan yang berasal dari luar negeri berwujud berupa bantuan tenaga, barang, dan atau keuangan, fasilitas pendidikan dan bentuk lainnya yang diberikan oleh pemerintah asing, organisasi atau perseorangan di luar negeri.”³²

³¹ Yanuar Ikbar, *Ekonomi Politik Internasional 2*, (Bandung: Refika Aditama, 2007), 188-189.

³² Keputusan Bersama Menteri Agama Dan Menteri Dalam Negeri No. 1 Tahun 1979,” Kemenag, diakses 31 Oktober 2020, <http://produk-hukum.kemenag.go.id/downloads/a8d848d723caa8e1fe0f2e1e97e68a4c.pdf>.

Menurut Holsti ada empat jenis bantuan luar negeri yaitu, "sebagai berikut:³³

- Bantuan militer.
 - Bantuan teknik.
 - *Grant* dan program komoditi impor.
 - Pinjaman pembangunan.”

Terdapat beberapa indikator terkait dengan bantuan luar negeri atau hibah, dalam hal dikelompokkan menjadi dua yaitu, “sebagai berikut:³⁴

- 1) Hibah menurut skema dan bentuknya
 - a) Hibah yang berbentuk *cash*, bantuan ini sangat terbatas dan diberikan kepada negara yang sangat miskin yang memiliki pendapatan perkapita/tahun kurang dari USD 200.
 - b) Hibah berbentuk jasa dan barang dalam rangka bantuan proyek atau kerjasama keuangan.
 - c) Hibah berbentuk bantuan teknik atau kerjasama teknik.
 - d) Hibah berupa bantuan kemanusiaan (*humanitarian aids*).

Bantuan ini sifatnya hanya merupakan bantuan darurat, misalnya bencana alam.

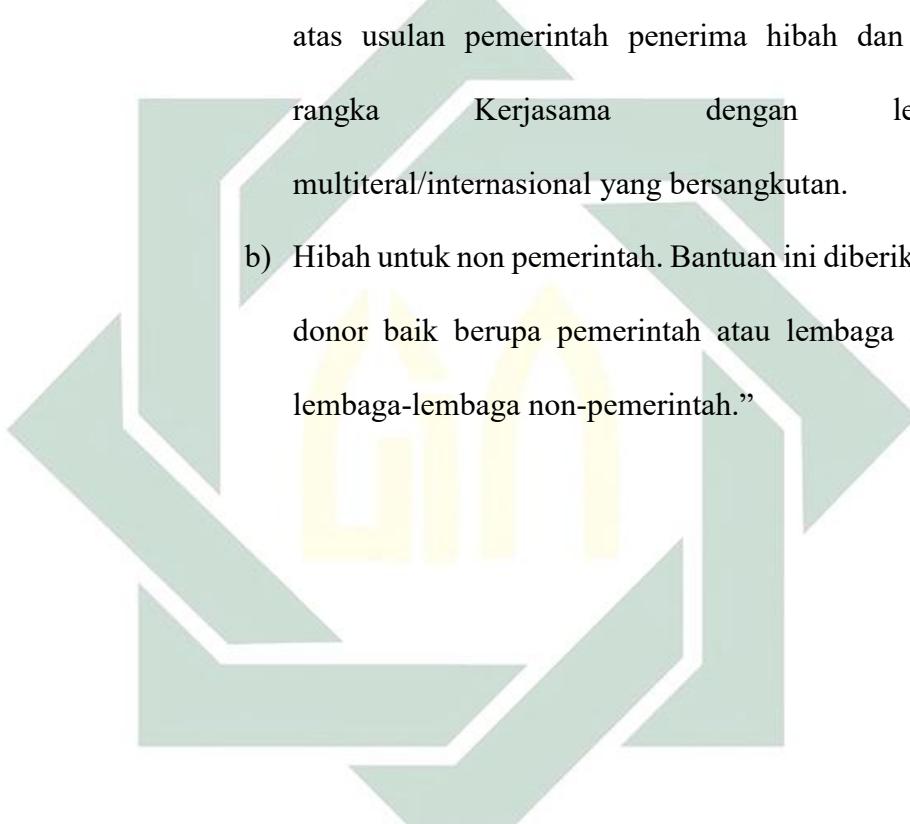
³³ K.J. Holsti, *Politik Internasional: Kerangka Analisa*, (New Jersey: Prentice Hall, 1995), 35.

³⁴ Direktorat Pendanaan Luar Negeri Multilateral, *Penatausahaan dan Pengelolaan Hibah Luar Negeri*, (Jakarta: Bappenas, 2003), 50.

2) Hibah berdasarkan peruntukan dan penyaluran

- a) Hibah untuk pemerintah. Hibah jenis ini merupakan untuk proyek-proyek pemerintah atau kegiatan-kegiatan dalam rangka proyek pemerintah atau lembaga bentukan (semi) pemerintah. Hibah tersebut diberikan atas usulan pemerintah penerima hibah dan dalam rangka Kerjasama dengan lembaga multilateral/internasional yang bersangkutan.

b) Hibah untuk non pemerintah. Bantuan ini diberikan dari donor baik berupa pemerintah atau lembaga kepada lembaga-lembaga non-pemerintah.”



D. Hak Anak

Menurut KBBI, "hak adalah kekuasaan untuk berbuat sesuatu (karena telah ditentukan oleh undang-undang, aturan, dan sebagainya)."'

Anak adalah manusia yang masih kecil atau belum dewasa. Sedangkan hak anak merupakan, “jaminan yang berhak diterima anak berkenaan dengan perlindungan, kasih sayang, dan sebagainya dari keluarga, masyarakat, pemerintah, dan negara.”³⁵ Hak anak menurut UU nomor 39 tahun 1999 adalah³⁶

- Hak atas perlindungan oleh orang tua, keluarga, masyarakat, dan negara.
 - Hak perlindungan diakui dan dilindungi oleh hukum bahkan sejak dalam kandungan.
 - Hak hidup, mempertahankan hidup, dan meningkatkan taraf kehidupan.
 - Hak nama, dan status kewarganegaraan.
 - Hak memperoleh perawatan, pendidikan, dan pelatihan.
 - Hak untuk melakukan ibadah sesuai agamanya, berpikir, berekspresi, dan diasuh oleh orang tuanya sendiri.

³⁵ “Pengertian Anak”, KBBI Online, diakses 16 September 2020, <https://www.google.com/amp/s/kbbi.web.id/anak.html>.

³⁶ "UU Nomor 39 Tahun 1999 Hak Anak," Hukum Online, diakses 16 September 2020, <https://pusatdata.hukumonline.com/js/pdfjs/web/viewer.html?file=/pusatdata/viewfile/lt4f152cc969177/parent/lt4d5b5fc6abccb2>.

- Hak mendapatkan perlindungan hukum dari segala bentuk kekerasan fisik dan mental, penelantaran, perlakuan buruk, eksloitasi, dan pelecehan seksual.
 - Hak untuk beristirahat, bergaul dengan anak yang sebaya, bermain, berekreasi, sesuai minat dan bakat.
 - Hak untuk memperoleh pelayanan kesehatan, dan jaminan secara layak.

Dalam Konvensi PBB tentang hak-hak anak terdapat 54 pasal.

Diantara pasal tersebut adalah pasal 2 yang menjelaskan bahwa, “hak-hak anak berlaku atas semua anak tanpa terkecuali. Anak harus dilindungi dari segala jenis diskriminasi terhadap dirinya atau diskriminasi yang diakibatkan oleh keyakinan atau tindakan orang tua atau anggota keluarga yang lain.” Kemudian pasal 6 menerangkan bahwa, “semua anak berhak atas kehidupan. Pemerintah perlu memastikan bahwa anak bisa bertahan hidup dan tumbuh dengan sehat.”³⁷

Dalam penelitian ini, hak yang akan dipakai oleh peneliti adalah hak pendidikan, hak kesehatan dan gizi, dan hak perlindungan anak. Hal itu dipilih oleh peneliti untuk mempermudah dalam melakukan penelitian ini.

³⁷ "Konvensi Hak Anak: Versi Anak-anak", UNICEF Indonesia, diakses 10 Desember 2020, <https://www.unicef.org/indonesia/id/konvensi-hak-anak-versi-anak-anak>.

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian dibutuhkan metode penelitian untuk memperoleh kebenaran dalam suatu penelitian. Peneliti memperoleh data dalam penelitian ini dengan cara sebagai berikut:

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan tipe penelitian berupa deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bisa mendapatkan data-data dekriptif baik kalimat tertulis atau lisan dari orang terkait dan perilaku yang dilihat, sehingga data yang dikumpulkan adalah data yang berupa kalimat atau kata maupun gambar. Data tersebut bisa berupa naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video, dokumen pribadi, memo atau dokumentasi resmi lainnya.³⁸ Dalam penelitian ini memakai desain deskriptif supaya memudahkan dalam proses menganalisa data terhadap pembahasan penelitian dengan cara memaparkan data-data yang telah ditemukan.

Penelitian kualitatif ini juga dapat dipahami sebagai serangkaian proses penelitian yang dapat memberikan gambaran pola pikir induktif untuk menghasilkan suatu kesimpulan dari suatu permasalahan tertentu. Pola berfikir induktif ini adalah cara berfikir dalam rangka menarik kesimpulan.³⁹ Dengan pendekatan yang peneliti gunakan ini dapat

³⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rosda Karya, 1994), 56.

³⁹ John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*, Terjemahan. (Jakarta: Pustaka Pelajar 2015), 61.

memperoleh gambaran yang lengkap terkait peran *united nations children's fund* (UNICEF) dalam pemenuhan hak anak di Sulawesi setelah gempa bumi tahun 2018.

B. Lokasi dan Waktu

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Surabaya dengan melakukan pencarian data secara penggalian data berbasis internet, dokumentasi, dan wawancara melalui online.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dimulai ketika judul dan proposal penelitian diterima, yaitu mulai pertengahan bulan Oktober sampai Desember 2020.

C. Tingkat Analisis Data

Menurut Muhtar Mas'oeed dalam buku Ilmu Hubungan Internasional terdapat lima tingkat analisa⁴⁰, yaitu individu, kelompok individu, negara bangsa, kelompok negara-negara (*regional*), sistem Internasional. Melalui penjelasan berbagai tingkat analisa yang diberikan oleh Muhtar Masoed. Penelitian ini menggunakan tingkat analisa kelompok negara-negara. Pada tingkat analisis kelompok negara-negara dilakukan terhadap perilaku kelompok negara-negara melalui organisasi internasional.

⁴⁰ Muhtar Masoed, *Ilmu hubungan internasional*, (Jakarta: LP3ES, 1990), 46-47.

D. Tahapan Penelitian

a. Tahap persiapan

Tahap persiapan diawali dengan pertanyaan permasalahan yaitu bagaimana peran *united nations children's fund* (UNICEF) dalam pemenuhan hak anak di Sulawesi setelah peristiwa gempa bumi tahun 2018. Selanjutnya adalah pengumpulan konsep yang digunakan dalam penelitian.

b. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap ini adalah bagian inti dari proses penelitian yang mana akan dilaksanakan pencarian dan pengumpulan data dengan dokumentasi, penggalian data berbasis internet dan wawancara online.

c. Tahap Analisa Data

Dalam penelitian ini, Teknik analisa data yang digunakan adalah dengan menggunakan analisis yang dapat menganalisis permasalahan yang digambarkan berdasarkan dari fakta dan data yang ada, kemudian dihubungkan dengan fakta dan data tersebut dengan fakta lainnya, sehingga akan menghasilkan sebuah argument yang tepat dan logis.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi, wawancara dan penggalian data berbasis internet. Dokumentasi adalah setiap bahan yang menyediakan informasi tentang fenomena sosial tertentu yang keberadaannya secara independen dari tindakan peneliti.⁴¹ Dokumentasi juga bisa diartikan sebagai, “suatu fenomena yang terjadi hanya sekali, baik berupa tulisan, cetak, surat, buku harian dan lainnya. Adapun dokumentasi ini menggunakan kamera, video dan suara dalam memperoleh hasil dari sumber resmi yang relevan dengan penelitian, seperti dokumentasi dari UNICEF melalui Official Instagram, Website, dan lain sebagainnya.” Dokumentasi ini memiliki bentuk yang relevan dengan pencarian data dari dokumen yang terdapat hubungannya dengan peran *united nations children's fund* (UNICEF) dalam pemenuhan hak anak di Sulawesi setelah peristiwa gempa bumi tahun 2018.

Kemudian wawancara , dalam teknik yang peneliti gunakan dalam wawancara online adalah dengan melakukan wawancara secara online kepada informan yang peneliti pilih, yaitu Staf UNICEF Indonesia: Astrid Gonzaga Dionisia (Child Protection Specialist UNICEF Indonesia) dan Muhammad Akbar (Staf UNICEF Indonesia). Sedangkan penggalian data berbasis internet adalah mengumpulkan informasi faktual tentang topik atau

⁴¹ Umar Suryadi Bakri. "Metode Penelitian Hubungan Internasional." (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 171.

informasi atas peristiwa tertentu yang ingin kita cari untuk mendukung penelitian kita.⁴² Baik berupa berita, jurnal, atau artikel yang ada di internet.

F. Teknik Analisa data

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengambil teknik analisis data dari Miles dan Huberman yaitu, “dengan melewati berbagai tahapan analisis data seperti: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*).” Menurut Miles dan Huberman, dengan reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatkan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data mentah, yang diperoleh dari catatan-catatan lapangan. Pada tahapan ini, peneliti akan mengelompokkan data berdasarkan topik permasalahan penelitian. Peneliti juga melakukan serangkaian tahapan reduksi data, yaitu dengan melakukan pemilihan data yang sesuai dengan topik penelitian.

G. Teknik Pengujian Keabsahan Data

Dalam melakukan uji keabsahan data kualitatif maka ada dua metode:⁴³

1. Uji kredibilitas

Dalam melakukan uji kredibilitas hasil penelitian kualitatif.

- a. Peningkatan ketekunan. Dalam meningkatkan ketekunan tentu yang dilakukan peneliti adalah dengan

⁴² Ibid, 177.

⁴³ Sugiyono. "Penelitian Kualitatif dalam Metode Penelitian Kombinasi." (Bandung: Alfabeta, 2018), 365.

memperbanyak referensi, baik itu buku, jurnal dan lain sebagainya.

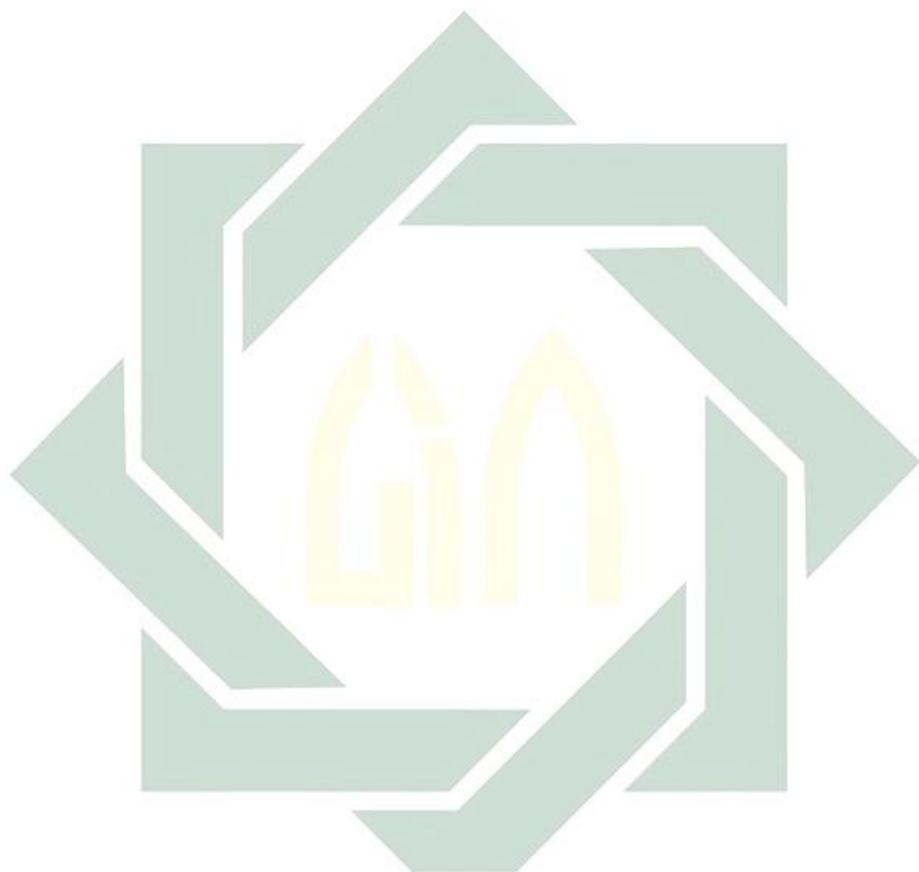
- b. Triangulasi. Dalam triangulasi uji kreadibilitas data yang dalam artian adalah “pengecekan data dari berbagai sumber, dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.”⁴⁴ Maka peneliti memakai tringulasi sumber data dengan melakukan wawancara kepada staf UNICEF Indonesia, dan juga peneliti melakukan pengecekan melalui dokumentasi-dokumentasi dari sumber instagram official UNICEF.

c. Kecukupan referensi. Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan referensi terpercaya yaitu dengan melakukan wawancara, dan penulusuran data secara online dari website resmi UNICEF, serta dari media resmi milik UNICEF lainnya. Dan juga mendapatkan referensi dari berbagai sumber terpercaya lainnya.

d. Pengecekan ahli melalui diskusi. Peneliti melakukan diskusi atau wawancara secara online dengan staf UNICEF untuk memastikan kebenaran data yang telah peneliti peroleh dari berbagai sumber.

44 |b|d.

2. Uji Depenability. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan audit data dengan bantuan dari dosen pembimbing dalam proses pengauditian data penelitian yang telah peneliti lakukan.



BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Profil *United Nations Children's Fund (UNICEF)*

UNICEF merupakan kepanjangan dari *United Nations Children's Fund* yang dibentuk di New York, Amerika Serikat pada tanggal 11 Desember tahun 1946. UNICEF adalah, "organisasi yang berada dibawah naungan *United Nations* atau PBB yang memiliki struktur organisasi sendiri, baik dewan eksekutif dan sekretariat." Dalam resolusi 57 pasal 1, UNICEF merupakan organisasi yang dibawah naungan dan kordinasi dari Badan Ekonomi dan Sosial.⁴⁵ Pada awal pembentukan UNICEF didirikan bertujuan untuk menyalurkan bantuan kemanusiaan, khususnya kepada anak-anak yang menjadi korban akibat perang dunia II.

Pada awalnya, UNICEF merupakan kepanjangan dari *United Nations Emergency Children's Fund* yang melakukan berbagai usaha dalam rangka menyalurkan bantuan ke seluruh dunia, baik ketika itu sedang mengalami bencana alam maupun sedang konflik. Namun, pada tahun 1953, UNICEF resmi menjadi bagian dari PBB sehingga berubah nama menjadi *United Nations Children's Fund*. Yang mana pada saat itu

⁴⁵ "Index of Economic Freedom: Cambodia", The Heritage Foundation, diakses 05 November 2020, <https://www.heritage.org/index/country/cambodia>.

mempunyai misi pokok menyalurkan bantuan kemanusiaan dengan memberikan perlindungan dan dukungan kepada anak-anak dan wanita.⁴⁶



Gambar 4.1 Logo Profil *United Nations Children's Fund* (UNICEF)

Sumber: Official Twitter UNICEF⁴⁷

UNICEF dalam peranannya sebagai organisasi internasional yang memiliki focus utama di bidang perlindungan anak. UNICEF memiliki tujuan, yaitu agar anak-anak di seluruh dunia dapat menikmati hak-hak dasarnya maupun hak-hak istimewa yang dimilikinya, sebagaimana yang

⁴⁶ John Charnow, *The International Emergency Fund*, (Washington D.C: Department of State Bulletin, 1947), 1-2.

⁴⁷ "Profil UNICEF", Official Twitter UNICEF, diakses 10 Desember 2020, https://pbs.twimg.com/profile_images/808330362417979392/AdiQ86lk.jpg.

telah dicantumkan dalam pernyataan tentang hak-hak anak yang dirumuskan oleh Majelis Umum PBB tahun 1959 serta memberikan sumbangsih dan bantuan dalam pembangunan nasional di seluruh negara.⁴⁸

Sebagai organisasi resmi yang berada dibawah naungan PBB, UNICEF tentu memiliki visi dan misi dalam menjalankan tugas sebagai organisasi. Bersama mitra, UNICEF memberikan bantuan dan perlindungan kepada anak-anak kapanpun dan dimanapun mereka berada. Visi dari UNICEF adalah membangun sebuah dunia yang di mana anak-anak bisa tumbuh dan berkembang dengan sehat, mendapatkan pendidikan yang layak, terjaga dan mendapatkan perlindungan dari bahaya dan bisa bebas mencapai setiap impian yang mereka impikan. Sedangkan menurut UNICEF *statement*, “UNICEF memiliki beberapa misi sebagai berikut⁴⁹ :

1. Berdasarkan mandat yang telah diberikan oleh majelis umum PBB untuk misi UNICEF adalah, “memberikan perlindungan terhadap hak-hak anak, membantu memberikan pemenuhan kebutuhan mereka serta memperluas peluang mereka dalam mencapai kehidupan yang mereka harapkan.
 2. UNICEF dengan dipandu oleh Konvensi yang mengatur mengenai hak-hak anak dan berusaha untuk menetapkan hak-

⁴⁸ Kantor PBB, *Perserikatan Bangsa-Bangsa dan Indonesia*, (Jakarta: PT. Subahtera Semesta Graphika, 1993), 46.

⁴⁹ "UNICEF: Mission Statement", UNICEF, diakses 05 November 2020, <https://www.unicef.org/about/who/indexmission.html>.

hak anak sebagai sebuah prinsip etika yang bertahan lama dan standar internasional dalam berperilaku terhadap anak-anak.

3. Menegaskan bahwa keberlangsungan hidup, perlindungan, dan perkembangan anak-anak merupakan sebuah pondasi untuk pembangunan universal dalam suatu negara yang merupakan bagian integral dari kemajuan manusia.
4. UNICEF memobilisasi keinginan politik dan pendanaan dalam membantu negara-negara, khususnya negara berkembang. Memberikan jaminan bahwa panggilan pertama adalah hanya untuk anak-anak dan membangun sebuah kebijakan yang tepat serta memberikan pelayanan terbaik untuk anak-anak serta keluarga mereka.
5. UNICEF memiliki komitmen untuk memberikan bantuan terhadap anak yang kurang beruntung, seperti korban perang, bencan alam, kemiskinan, semua bentuk kekerasan, berbagai macam eksplorasi dan terhadap anak yang cacat.
6. Memberikan perlindungan terhadap hak-hak anak yang berada pada keadaan darurat, UNICEF akan merespon dengan cepat serta memberikan fasilitas yang tersedia untuk mitra-mitranya dan mereka yang memberikan kedulianan terhadap anak-anak dalam meringankan penderitaan anak-anak. Hal ini dilakukan berdasarkan kordinasi mitra-mitra PBB serta lembaga kemanusiaan lainnya.

7. UNICEF adalah bukan pendukung kuat bagi suatu negara secara khusus dan kerjasama yang terjalin terbebas dari diskriminasi. Dalam setiap bantuan yang diberikan, negara yang paling membutuhkan serta anak-anak yang kurang beruntung merupakan prioritas utamanya.

8. Tujuan UNICEF melalui program suatu negara adalah mendukung dan mempromosikan kesetaraan hak-hak perempuan dalam mengembangkan perpolitikan, perkembangan sosial, dan perekonomian suatu negara.

9. Bekerja sama dengan seluruh mitra dalam mencapai tujuan pembangunan manusia berkelanjutan yang diadopsi oleh komunitas dunia serta merealisasikan visi perdamaian dan kemajuan sosial yang diabadikan dalam piagam PBB.”

Sebagai organisasi yang peduli akan masalah anak-anak, UNICEF sebagai organisasi kemanusiaan memiliki beberapa fungsi-fungsi yaitu, “sebagai berikut:⁵⁰

- a. Memberikan pengarahan dan pemecahan serta solusi bagi negara-negara yang sedang menghadapi permasalahan terkait anak-anak.
 - b. Memberikan *advice* dan bantuan kepada perencanaan dan implementasi usaha-usaha dalam mensejahterakan anak-anak.

⁵⁰ UNICEF, *Welcome to Unicef, an Orientation Handbook, Training Section, devision Of Personnel Unicef*, (New York: Unicef, 1990), 2.

- c. Memberikan dukungan terhadap pelatihan yang diadakan oleh UNICEF bagi para pekerja sosial UNICEF di setiap negara.
 - d. Mengkoordinasi proyek-proyek bantuan dalam skala kecil dalam mencapai dan melaksanakan metode yang lebih baik.
 - e. Memberikan organisir terhadap proyek-proyek yang lebih luas.
 - f. Bekerjasama dengan mitra internasional dalam memberikan bantuan eksternal bagi negara yang membutuhkan.”

Adapun tugas dari UNICEF sendiri yaitu, "sebagai berikut⁵¹ :

- a) Memberikan pertahanan terhadap hak-hak anak dan menuntut adanya kesetaraan gender serta etika di mata dunia.
 - b) Memberikan penegasan terhadap kelangsungan hidup, perlindungan dan perkembangan anak merupakan tujuan universal yang berguna dalam memajukan kehidupan manusia.
 - c) Memobilisasi sumber daya antara kemauan pemerintah dan negara, khususnya kemauan dari negara berkembang.
 - d) Memberikan komitmen penuh dalam memastikan perlindungan khusus bagi anak-anak yang mengalami kerugian akibat perang, kemiskinan, bencana, dan segala bentuk eksplorasi terhadap anak.

⁵¹ "About UNICEF: Who We Are", UNICEF, diakses 06 November 2020, https://www.unicef.org/about/who/index_mission.html.

- e) Berdasarkan konvensi hak anak juga turut berusaha dalam menegakkan hak-hak anak sebagai prinsip etika dan standar internasional terhadap perilaku anak-anak.”

Dalam hal pendanaan, UNICEF mendapatkan sumbangan dan bantuan dari pemerintah secara sukarela, badan-badan pemerintah, organisasi-organisasi internal yang ada dalam masyarakat, dan perorangan. Sebagian besar pendapatan UNICEF adalah berasal dari pemerintah, baik dari negara maju atau negara berkembang yang setiap tahunnya memberikan bantuan kepada UNICEF. Selain itu, UNICEF juga mendapatkan dana dari hasil penjualan-penjualan seperti penjualan souvenir, kartu ucapan, kalender, dan alat-alat tulis lainnya kepada masyarakat, bantuan dari perorangan, hasil dari menyelenggarakan konser-konser amal, serta bantuan hibah dari beberapa organisasi-organisasi, instansi atau perusahaan-perusahaan. Dalam rangka untuk mendapatkan bantuan secara terus-menerus, UNICEF terus melakukan kerja sama dengan siapapun dengan harapan mendapatkan tambahan pendanaan untuk melaksanakan program-program dari UNICEF.⁵²

Saat ini, UNICEF berkantor pusat di New York, Amerika Serikat, dengan dibantu beberapa kantor perwakilan di berbagai negara yang tentunya untuk mendukung kegiatan UNICEF, memberikan masukan, serta sebagai wadah dalam pembuatan suatu program dan menyalurkan logistic

⁵² Rudy, T. May, *Administrasi dan Organisasi Internasional*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), 127

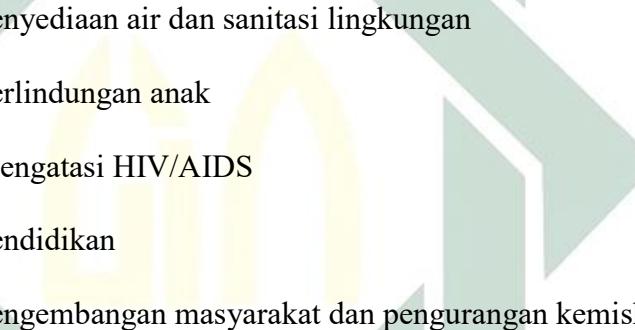
atau bantuan kepada sasaran. Dengan tanggung jawab penuh dari kepala perwakilan UNICEF di setiap negara yang bersangkutan, para pengelola program membantu beberapa departemen dan lembaga-lembaga terkait dalam rangka menyiapkan, melaksanakan, serta mengevaluasi setiap program yang bekerja sama dengan UNICEF.

Selanjutnya UNICEF memiliki kantor perwakilan di Indonesia, tepatnya berkantor pusat di Jakarta, serta memiliki lima kantor lapangan, yaitu di Surabaya, Banda Aceh, Kupang, Makassar, Jayapura, dan dua kantor cabang di Ambon dan Manokwari. UNICEF mulai masuk ke Indonesia bermula pada tahun 1948 dengan memberikan bantuan dalam rangka mencegah kelaparan di pulau Lombok. Kemudian pada tahun 1945, Indonesia secara resmi menandatangani kerja sama dengan UNICEF untuk membangun dapur susu di Yogyakarta. Sejak tahun 1950 UNICEF telah memberikan bantuan kepada Indonesia dalam rangka pemenuhan kebutuhan pokok terhadap anak-anak. Setelah itu, mulai 1990 UNICEF melakukan kerja sama dengan memiliki tujuan pokok untuk meningkatkan keberlangsungan hidup dan perkembangan anak-anak dengan memberikan perhatian khusus pada percepatan penurunan tingkat kesakitan dan kematian pada bayi, anak dan wanita.⁵³

Sebagai organisasi yang bergerak dalam mengatasi permasalahan-permasalahan terhadap anak, serta berupaya mensejahterakan anak-anak di

⁵³ *Ibid.* 132.

manapun berada yang tentunya dengan melakukan kerjasama dengan berbagai pihak terkait baik dengan pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan berbagai elemen masyarakat. UNICEF yang telah bekerjasama dengan pemerintah Indonesia sudah lebih dari tujuh puluh tahun tentu sudah sangat banyak yang diberikan UNICEF kepada Indonesia, terkhusus kepada anak-anak dalam upaya memenuhi hak-haknya. UNICEF di Indonesia sendiri memiliki program-program sebagai berikut⁵⁴:

- 
 1. Kesehatan dan gizi
 2. Penyediaan air dan sanitasi lingkungan
 3. Perlindungan anak
 4. Mengatasi HIV/AIDS
 5. Pendidikan
 6. Pengembangan masyarakat dan pengurangan kemiskinan
 7. Pelayanan pendukung program kerjasama.

⁵⁴ *Ibid.*, 143-149.

B. Peristiwa Bencana Gempa Bumi di Sulawesi

Pada Jum'at Sore, 28 September 2018, pukul 18:02:44 waktu Indonesia Tengah (WITA) Indonesia dilanda sebuah bencana gempa bumi tepatnya di Pulau Sulawesi dengan kekuatan Magnitude Mw 7,4, dengan pusat gempa di 26 km Utara Donggala, Sulawesi Tengah. Gempa yang melanda Sulawesi ini menyebabkan guncangan kuat dan menghasilkan tsunami di Kota Palu-Donggala-Sigi-Parigi Moutong, serta likuifaksi besar terutama di daerah Petobo dan daerah Balaroa di Kota Palu. Sebelumnya pada hari yang sama, di wilayah tersebut telah terjadi tiga kali gempa bumi pada pukul 14:00:00 WIB dengan kekuatan magnitudo 5,9 Mw, pukul 14:28:37 WIB dengan kekuatan magnitudo 5,0 Mw, dan berkekuatan magnitudo 5,3 Mw pukul 15:25 WIB.



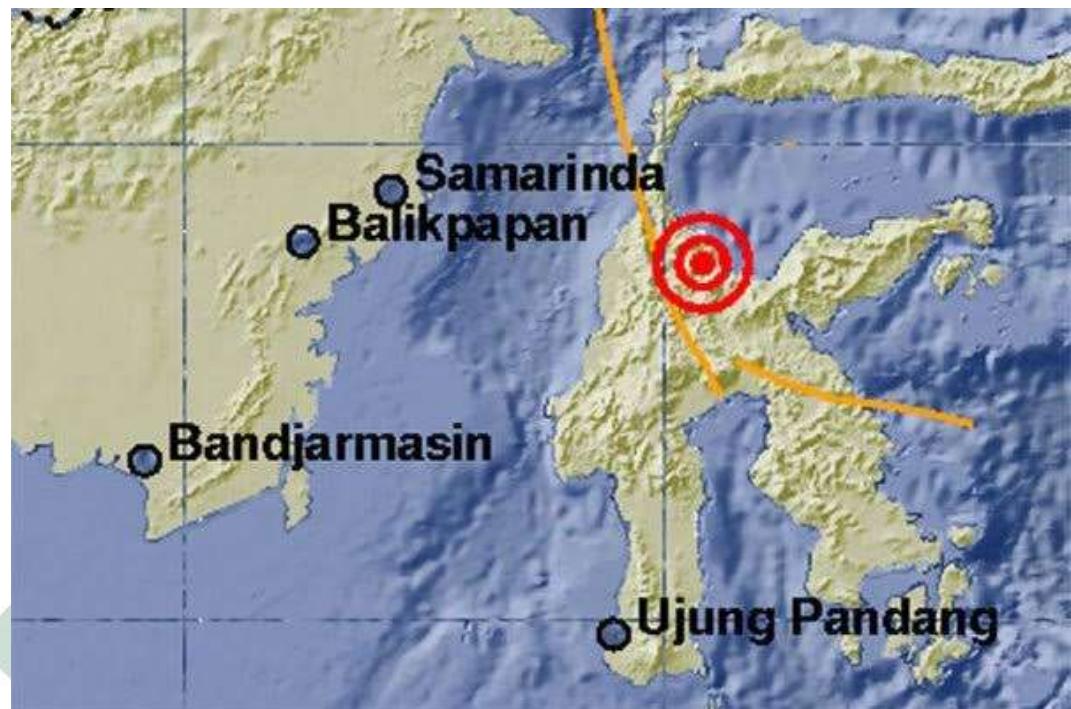
Gambar 4.2 Keadaan setelah gempa bumi tahun 2018

Sumber: Media Online TEMPO.CO⁵⁵

⁵⁵ "BNPB Sebut Kerugian Gempa Bumi", TEMPO.CO, diakses 10 Desember 2020, <https://m.mediaindonesia.com/read/detail/302984-palu-kembali-diguncang-gempa>.

Kemudian juga terjadi gempa susulan pada pukul 17:14 WIB dengan kekuatan gempa magnitudo 6,1 Mw dan pukul 17:25 WIB berkekuatan 5,9 Mw. Berdasarkan data BMKG pusat gempa berada di darat pada kordinat $119,85^\circ$ BT, $0,18^\circ$ LS di 80 km Utara Kota Palu dengan kedalaman 10 km. Sedangkan *The United States Geological Survey* (USGS) menyatakan bahwa pusat gempa bumi di kordinat $0, 178^\circ$ LS dan $119,84^\circ$ BT dengan kekuatan magnitudo 7,5 Mw di kedalaman 10 km dan berjarak 79 km Utara Kota Palu. Kemudian *GeoForschungsZentrum* (GFZ) Jerman melalui GEOFON merilis bahwa lokasi pusat gempa bumi berada pada kordinat $0,22^\circ$ LS dan $119,86^\circ$ BT dengan kekuatan magnitudo 7,4 Mw dengan kedalaman 10 km dan berjarak sekitar 75 km Utara Kota Palu. Menurut BMKG sampai 03 Oktober 2018 telah terjadi gempa susulan kurang lebih 309 kali di

wilayah Palu dan Donggala dengan kekuatan yang bervariasi dari 3,1 Mw sampai 6,2 Mw.⁵⁶



Gambar 4.3 Titik pusat gempa bumi di Sulawesi Tengah 2018

Sumber: Media Indonesia⁵⁷

Akibat dari kejadian gempa bumi yang melanda di Sulawesi ini, menimbulkan banyak korban jiwa, banyak yang mengalami luka-luka, banyak yang kehilangan keluarga, saudara, orang tua, anak, juga menghancurkan puluhan ribu bangunan, baik rumah, gedung sekolah, perkantoran, perusahaan, tempat ibadah, infrastruktur yang ada di Sulawesi, dan mengakibatkan banyak warga yang harus mengungsi di tempat pengungsian yang disediakan oleh pemerintah maupun relawan dari berbagai elemen masyarakat. Berdasarkan data BNPB (Badan

⁵⁶ Tim Pusat Studi Gempa Bumi, *Kajian Gempa Bumi Palu Provinsi Sulawesi Tengah*, (Bandung: PUSGEN BALITBANG PUPR, 2018), 89-100.

⁵⁷ “*Palu diguncang gempa, Media Indonesia*”, diakses 10 Desember 2020, <https://m.mediaindonesia.com/read/detail/302984-palu-kembali-diguncang-gempa>.

Nasional Penanggulangan Bencana) pada tanggal 20 Oktober 2018 menerangkan bahwa, “tercatat korban akibat bencana alam tersebut mencapai 2.113 orang meninggal dunia, 1.309 orang hilang, 4.612 orang mengalami luka-luka, 223.751 orang pengungsi di 122 Sulawesi Tengah, 8.731 orang di luar Sulawesi Tengah dan puluhan ribu bangunan rusak.”⁵⁸

Tabel 4.1 Dampak Kejadian Gempa Bumi di Sulawesi⁵⁹

No	Lokasi	Meninggal Dunia	Rumah Rusak
1.	Kota Palu	1.703	65.733
2.	Kab. Sigi	223	897
3.	Kab. Donggala	171	680
4.	Kab.Paringi Moutong	15	1.141
5.	Kab. Pasang Kayu, Sulawesi Barat	1	0
	Jumlah	2.113	68.451

Sumber: Data BNPB RI 2018

⁵⁸ "Jumlah Korban Tewas Terkini Gempa Bumi dan Tsunami Palu 2.113 orang," Tempo, diakses 06 November 2020, <https://www.google.com/amp/s/nasional.tempo.co/amp/1138400/jumlah-korban-tewas-terkini-gempa-dan-tsunami-palu-2-113-orang>.

59 *Ibid.*

Akibat dari bencana gempa bumi tersebut, berdasarkan data yang dirilis oleh UNICEF setidaknya sebanyak 375.000 anak-anak mengalami dampak dari bencana tersebut.⁶⁰ Kemudian berdasarkan data yang diberikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menyebutkan bahwa terdapat sekitar 2.736 sekolah di Sulawesi Tengah mengalami kerusakan, dan sekitar 100.000 siswa dari total keseluruhan jumlah peserta didik di Kabupaten Donggala, Sigi, Parigi Moutong, Palu berjumlah 256.836 dan 20.000 guru mengalami dampak akibat dari bencana gempa bumi tersebut.⁶¹



Gambar 4.4 Kondisi setelah gempa bumi di Sulawesi Tengah 2018

Sumber: Media Online Liputan6⁶²

⁶⁰ "Gempa & Tsunami Sulawesi: Satu bulan setelah bencana, ribuan anak masih menjadi tunawisma, putus sekolah dan membutuhkan bantuan kemanusiaan," Unicef, diakses 06 November 2020, <https://www.unicef.org/indonesia/id/press-releases/gempa-tsunami-sulawesi-satu-bulan-setelah-bencana-ribuan-anak-masih-menjadi>.

⁶¹ "2.736 Sekolah Terdampak Gempa Palu, Kemendikbud Bangun Kelas Darurat", Kumparan, diakses 06 November 2020, <https://m.kumparan.com/kumparannews/2-736-sekolah-terdampak-gempa-palu-kemendikbud-bangun-kelas-darurat-1538545717400361276>.

⁶² "Pesawat pertama tiba di Palu", Liputan 6, diakses 10 Desember 2020, <https://m.mediaindonesia.com/read/detail/302984-palu-kembali-diguncang-gempa>

C. Kondisi Anak di Sulawesi Setelah Terjadinya Gempa Bumi 2018

Setelah terjadinya bencana alam gempa bumi di Sulawesi pada tahun 2018, tentu telah membuat banyak kerusakan dan kehancuran yang disebabkan oleh bencana tersebut. Diperkirakan sebanyak 375.000 anak mengalami dampak akibat bencana tersebut. Melihat dari segi pendidikan, bencana gempa bumi tersebut telah membuat berbagai bangunan sekolah mengalami kerusakan. Lebih dari 1.509 sekolah mengalami kerusakan, dan 184.876 pelajar tidak bisa bersekolah, dan 13.299 kehilangan fasilitas belajar mengajar, sehingga banyak anak-anak yang kehilangan hak pendidikannya.⁶³

Berdasarkan data Kemendikbud RI terdapat 956 satuan pendidikan di 4 Kabupaten terkena dampak bencana gempa bumi tahun 2018. Di Kabupaten Donggala total keseluruhan sekolah yang terdampak berjumlah 314, terdiri dari 408 ruang kelas rusak berat, 1.300 ruang kelas rusak sedang, dan 201 ruang kelas rusak ringan. Sedangkan di Kabupaten Paringi Moutong total keseluruhan 89 sekolah mengalami dampak, terdiri dari 71 ruang kelas rusak berat, 53 ruang kelas rusak sedang, dan 182 ruang kelas rusak ringan. Di Kabupaten Sigi, terdapat 228 sekolah yang terkena dampak, yaitu 139 ruang kelas rusak berat, 176 ruang kelas rusak sedang, 83 ruang kelas rusak ringan. Kemudian

⁶³ "Gempa & Tsunami Sulawesi: Satu bulan setelah bencana, ribuan anak masih menjadi tunawisma, putus sekolah dan membutuhkan bantuan kemanusiaan", UNICEF, diakses 29 November 2020, <https://www.unicef.org/indonesia/id/press-releases/gempa-tsunami-sulawesi-satu-bulan-setelah-bencana-ribuan-anak-masih-menjadi>.

di Kabupaten Palu total keseluruhan sejumlah 325 sekolah, terdiri dari 383 ruang kelas rusak berat, 537 ruang kelas rusak sedang, dan 1.018 ruang kelas rusak ringan. Kemudian berdasarkan jenjang pendidikan terdiri dari 213 PAUD, 517 SD, 87 SMP, 80 SMA, 30 SMK, 9 SLB< 6 MI, dan 14 MTs.⁶⁴

Terkait dengan kesehatan dan gizi, banyak dari akses layanan kesehatan yang mengalami kerusakan, seperti rumah sakit, puskesmas dan lain sebagainnya. Dan juga ketika anak-anak berada di pengungsian, maka secara tidak langsung kesehatan mereka belum tentu terjamin, baik itu dari segi kesehatan fisik, batin, dan tentunya makanan. Belum lagi anak-anak yang mengalami luka akibat terkena bencana, dan juga tentu kesehatan atau kebersihan lingkungan, yang mana hal itu mempengaruhi kesehatan anak, serta ketersedian air bersih sangat kurang. Akibat bencana gempa bumi tersebut, anak-anak banyak yang mengalami traumatis, luka-luka, bahkan kematian, dan juga tidak ada kepastian akan istirahat yang cukup dan tempat yang layak untuk mengungsi, sehingga kesehatan mereka terancam. Terlebih mereka yang kehilangan keluarga, orang tua, maka secara pasti kesehatan mereka tidak terjamin, dan juga termasuk gizi. Belum lagi kesehatan mental akibat bencana tersebut, membuat mereka banyak yang

⁶⁴ "Ini Data Terbaru, Jumlah Sekolah Terdampak Bencana Sulawesi Tengah", Kompas, diakses 29 Desember 2020, <https://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/edukasi/read/2018/10/14/14290321/ini-data-terbaru-jumlah-sekolah-terdampak-bencana-sulawesi-tengah>.

mengalami traumatis, dikarenakan mereka sendiri mengalami dan melihat secara langsung bencana tersebut, sehingga banyak dari mereka akibat traumatis tersebut membuat mereka tidak mau berbicara, tidak mau bermain, karena meratapi kesedihan yang mereka alami, belum lagi ditambah kesedihan akibat kehilangan orang tua, keluarga, dan orang-orang yang pernah bertemu dengannya, termasuk juga kehilangan tempat tinggal, rumah mereka.⁶⁵

Selain itu, akibat dari bencana tersebut banyak di antara mereka yang mengalami gangguan pencernaan seperti diare, hal itu disebabkan karena terjadi kurangnya pemenuhan air, dan kebersihan. Dan terjadi permasalahan adalah infeksi saluran pernafasan, hal disebabkan karena daya tahan tubuh mengalami turun drastis yang memudahkan tubuh mudah terkena agent penyakit. Selain itu, yang menjadi permasalahan adalah penyakit kulit, hal itu disebabkan juga oleh kurangnya kebersihan, baik lingkungan maupun air, susahnya sarana dan prasarana untuk kebersihan. Dan tentunya dalam bencana tersebut banyak infrastruktur dan layanan kesehatan yang mengalami kerusakan.⁶⁶

⁶⁵ "UNICEF and the Government identify separated and unaccompanied children in tsunami-affected areas", UNICEF, diakses 26 Desember 2020, <https://www.unicef.org/eap/press-releases/unicef-and-government-identify-separated-and-unaccompanied-children-tsunami-affected>.

⁶⁶ Bambang Wisono, "Masalah Kesehatan Penyintas Gempa dan Tsunami di Donggala, Sigi, dan Palu, Sulawesi Tengah, Jurnal Online Stikes Jombang, diakses 29 Desember 2020, https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://journal.stikespemkabjombang.g.ac.id/index.php/jpm/article/download/232/225&ved=2ahUKEwiHoa_U8PLtAhWObysKHaq6BRsQFjACegQIeBAB&usg=AOvVaw2bDEczFn0E8K8D1cRmK9Pz.

Selain itu, juga terkait dengan keamanan anak, tidak bisa dipungkiri anak-anak sangat rentang terhadap kejahatan, baik itu kejahatan fisik, seksual, dan lain sebagainya, belum lagi anak-anak yang tidak dalam pendampingan orang dewasa atau orang tua, tentu hal itu sangat mengkhawatirkan keamanan mereka. Anak-anak perempuan seperti yang dikatakan oleh pihak Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DP3A) Sulawesi Tengah mengatakan bahwa, anak dan perempuan sangat rentan mengalami pelecehan dan kekerasan seksual setelah bencana. Hal itu rawan terjadi di tenda-tenda pengungsian.⁶⁷

⁶⁷ "Pengungsi Perempuan-Anak di Palu Rawan Alami Kekerasan Seksual", Detik, diakses 29 Desember 2020, <https://news.detik.com/berita/d-4314417/pengungsi-perempuan-anak-di-palu-rawan-alami-kekerasan-seksual>.

D. Peran UNICEF dalam Pemenuhan Hak Anak di Bidang Pendidikan

Gempa bumi yang melanda di Sulawesi yang mengakibatkan beberapa kota dan kabupaten di Sulawesi Tengah mengalami dampak akibat dari bencana tersebut. Terdapat puluhan ribu orang menjadi korban, termasuk para anak-anak, perempuan dan lanjut usia, serta beberapa bangunan rusak dan hancur, termasuk bangunan perkantoran pemerintahan dan beberapa sekolah. Akibat hancurnya ribuan sekolah yang disebabkan oleh bencana tersebut, telah memutuskan mimpi-mimpi anak-anak untuk bersekolah, serta puluhan ribu anak-anak mengalami trauma, kesedihan dan ketakutan setelah adanya bencana tersebut, dan banyak juga dari mereka yang harus kehilangan keluarga, orang tua, rumah, dan semua hal yang pernah mereka kenal dalam hidupnya.



Gambar 4.5 Kondisi di Sulawesi Tengah setelah gempa bumi

Sumber: Media Online Metro Tempo⁶⁸

Dalam merespon hal tersebut, UNICEF sebagai organisasi di bawah *United Nations* (PBB) yang berfokus pada perlindungan kepada anak-anak dengan cepat merespon dengan mengirimkan bantuan untuk pemulihan dan perlindungan kepada anak-anak yang menjadi korban dari bencana gempa bumi di Sulawesi Tengah tersebut. Tentu kehadiran UNICEF di Sulawesi adalah hasil dari permintaan pemerintah Indonesia untuk memberikan dukungan dan bantuan kepada korban bencana di Sulawesi. Perlu diketahui bahwa ketika organisasi internasional masuk ke suatu daerah adalah tentu melalui prosedur koordinasi dengan pemerintah setempat, tidak seenaknya asal masuk begitu saja.

“Perlu diketahui mekanisme di pemerintah. Ketika pemerintah menyatakan membuka pintu untuk masuknya organisasi internasional, maka organisasi internasional baru bisa masuk untuk memberikan dukungan dan bantuan. Karena semua tergantung dengan level bencananya, ada beberapa yang tidak dibuka untuk organisasi internasional, misal bencana Merapi. Bencana merapi tidak buka, karena pemerintah lokal sudah mampu mengatasinya sendiri. Tetapi untuk di Sulawesi Tengah, pemerintah membuka untuk masuknya organisasi internasional, dalam hal ini UNICEF diminta pemerintah melalui surat permintaan untuk membantu dan memberikan dukungan di Sulawesi.”⁶⁹

UNICEF dalam bencana alam gempa bumi di Sulawesi ini memberikan layanan perlindungan anak, membangun sanitasi, dan akses ke air bersih, pelayanan kesehatan, pemberian nutrisi yang baik,

⁶⁸ "Bekasi clothing targetkan 5000 baju untuk gempa palu", metro.tempo.co, diakses 10 Desember 2020, <https://www.google.com/amp/s/metro.tempo.co/amp/1133463/bekasi-clothing-expo-targetkan-5-000-baju-untuk-korban-gempa-palu>.

⁶⁹ Astrid Gonzaga Dionisia, wawancara oleh peneliti, 26 Desember 2020.

dan pendidikan yang layak. Tentu dalam hal ini, UNICEF bekerjasama dengan pemerintah Indonesia, dan lembaga-lembaga terkait, seperti Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, Kementerian Kesehatan RI, dan lembaga terkait lainnya bersama-sama mengatasi dan membantu para korban bencana gempa bumi tersebut.

Dalam *press release* yang dilansir di website resmi milik UNICEF Kepala Perwakilan UNICEF Indonesia mengatakan bahwa, “setiap laporan yang diterima oleh pihak UNICEF mengakibatkan meningkatnya kekhawatiran UNICEF terhadap keselamatan anak-anak korban bencana tersebut.” UNICEF bersama kemitraan pemerintah akan melakukan dengan segala upaya yang bisa membantu keadaan darurat tersebut. Lebih dari 1,5 juta orang di Sulawesi Tengah terdampak, dan sebanyak 500.000 diantaranya adalah anak-anak. Serta lebih dari 1.000 sekolah mengalami dampak, sehingga sekitar 19 persen siswa di Sulawesi Tengah mengalami dampak langsung dari adanya bencana tersebut.⁷⁰

Ada beberapa hal yang dilakukan oleh UNICEF dalam membantu dan memberikan dukungan serta pemulihan kepada korban bencana gempa bumi di Sulawesi pada tahun 2018.

“Program yang dilakukan UNICEF di Sulawesi terdapat bermacam-macam antara lain kesehatan, pendidikan, air bersih

⁷⁰ "UNICEF khawatirkan keselamatan ribuan anak setelah tsunami Sulawesi", UNICEF, diakses 29 November 2020, <https://www.unicef.org/indonesia/id/press-releases/unicef-khawatirkan-keselamatan-ribuan-anak-setelah-tsunami-sulawesi>.

dan sanitasi, dan perlindungan anak. Masing-masing memiliki spesifik dalam membuat program kegiatan.”⁷¹

UNICEF tercatat sebagai lembaga PBB pertama yang membantu para korban bencana gempa bumi di Sulawesi dengan memberikan pasokan darurat bencana. Yang menjadi prioritas UNICEF dalam membantu korban bencana di Sulawesi Tengah salah satunya adalah berupaya mendukung pemerintah untuk mengembalikan anak-anak korban bencana bisa kembali sekolah seperti sedia kala. UNICEF bersama pemerintah memberikan semangat dan membantu anak-anak korban bencana untuk dapat melanjutkan pendidikan mereka. Lebih dari 1.509 sekolah mengalami kerusakan, dan 184.876 pelajar tidak bisa bersekolah, dan 13.299 kehilangan fasilitas belajar mengajar.

“UNICEF memberikan bantuan kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI dengan mengirimkan 30 Ton bahan-bahan pendidikan darurat dari basis pasokannya di Dubai, termasuk 200 sekolah dalam tenda, 200 sekolah dalam kotak, dan 50 peralatan Pendidikan Anak Usia Dini, serta 300 paket belajar mengajar untuk sekitar 4.500 anak.”⁷²

Perwakilan UNICEF di Indonesia, Dabore Comini menyatakan bahwa, "pada saat krisis seperti ini, membawa anak-anak kembali ke kelas adalah cara vital mengembalikan rasa normalitas pada kehidupan anak-anak, menyediakan ruang yang aman bagi anak-anak untuk belajar, bermain, dan juga kesempatan untuk mulai menangani trauma apa pun yang mereka alami."⁷³ Seperti yang diketahui, pendidikan

⁷¹ Astrid Gonzaga Dionisia, wawancara oleh peneliti, 26 Desember 2020.

⁷² Muhammad Akbar, wawancara oleh peneliti, 22 Desember 2020.

⁷³ "Gempa & Tsunami Sulawesi: Satu bulan setelah bencana, ribuan anak masih menjadi tunawisma, putus sekolah dan membutuhkan bantuan kemanusiaan", UNICEF, diakses 29

merupakan alat untuk memulihkan dalam kondisi darurat, ketika anak-anak di sekolah dapat dirawat, diperhitungkan dan dilindungi dari penculikan, dan eksplorasi seksual dan ekonomi. Pendidikan adalah cara pemulihan dalam keadaan darurat. Melalui sekolah, perkembangan psikologis anak-anak dapat dimonitor, dibimbing, dan dilindungi dari hal-hal buruk yang mungkin terjadi.



Gambar 4.6 Penyerahan bantuan ‘Schools in the box’ oleh Perwakilan UNICEF Indonesia kepada Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI 2018

Sumber: Official Instagram UNICEF Indonesia⁷⁴

November 2020, <https://www.unicef.org/indonesia/id/press-releases/gempa-tsunami-sulawesi-satu-bulan-setelah-bencana-ribuan-anak-masih-menjadi>.

⁷⁴ Official Instagram UNICEF Indonesia, diakses 08 Desember 2020, <https://www.instagram.com/p/B3HQaCbgH56/?igshid=1oid4xg43gp70>.

Dikutip dari website resmi UNICEF bahwa, "UNICEF dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI dan mitra membuka 450 ruang kelas sementara dengan mengikuti standar kualitas UNICEF di daerah-daerah yang terkena dampak gempa bumi di Sulawesi. Dengan membangun kembali rutinitas sehari-hari dan membantu mengembalikan rasa normal, sekolah menjadi ruang terapi di tengah kehancuran. Mereka juga membantu keluarga bangkit kembali,"⁷⁵ Memberikan pemulihan akses kepada anak-anak terhadap layanan pendidikan sangat penting, karena hal itu dapat memberikan setiap anak yang terkena dampak kesempatan yang adil untuk melanjutkan pendidikan dan membangun kembali kehidupan mereka menjadi lebih baik di lingkungan yang aman dan kondusif, serta mendorong siswa untuk kembali bersekolah sebagai bentuk dari terapi harian.



Gambar 4.7 Bantuan ‘Schools in the box’, tenda untuk ruang kelas darurat, dan perlengkapan sekolah dari UNICEF

⁷⁵ "UNICEF announces arrival of education materials for Sulawesi earthquake and tsunami affected communities", UNICEF, diakses 26 Desember 2020, <https://www.unicef.org/eap/press-releases/unicef-announces-arrival-education-materials-sulawesi-earthquake-and-tsunami>.

Sumber: Official Instagram UNICEF Indonesia⁷⁶

Pada tahun 2019, UNICEF memberikan dukungan kepada Pemerintah untuk melakukan penilaian keamanan sekolah pada hampir 1.200 bangunan, dengan mendapatkan hasil bahwa 135 telah dinyatakan aman. Hal ini bisa disimpulkan bahwa masih ada beberapa bangunan sekolah permanen yang harus diamankan (dengan kategori mulai dari yang mengalami sedikit kerusakan hingga rusak berat) dan masih ada ribuan anak masih belajar di ruang belajar sementara. Lebih dari 64.000 anak dari Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini sampai Sekolah Menengah Atas telah dibantu oleh UNICEF, sehingga mereka kembali mengakses pendidikan di sekolah formal maupun non-formal melalui bantuan tenda sekolah dan perlengkapan sekolah yang lain, seperti paket sekolah dan rekreasi anak.⁷⁷



⁷⁶ Official Instagram UNICEF Indonesia, diakses 08 Desember 2020, <https://www.instagram.com/p/B3ErIIPgWyO/?igshid=1204gjexzl93h>.

⁷⁷ "Gempa Sulawesi satu tahun kemudian: Lebih dari 1 juta anak dan orang tua telah menerima bantuan", UNICEF, diakses 29 November 2020, <https://www.unicef.org/indonesia/id/press-releases/gempa-sulawesi-satu-tahun-kemudian-lebih-dari-1-juta-anak-dan-orang-tua-telah>.

Gambar 4.8 Novia umur 5 tahun berada di depan tenda UNICEF saat istirahat di Taman Kanak-Kanak Kecamatan Marawola

Sumber: Official Instagram UNICEF Indonesia⁷⁸

E. Peran UNICEF dalam Pemenuhan Hak Anak di Bidang Kesehatan dan Gizi

Sekitar lebih dari 2.000 orang meninggal dunia dan 4.400 lainnya luka parah akibat bencana gempa bumi di Sulawesi, serta sekitar 525.000 anak kehilangan akses ke layanan gizi, kesehatan, dan pendidikan dasar. UNICEF dan pemerintah melakukan hal-hal diantaranya adalah menjaga kesehatan anak-anak korban bencana dengan asupan gizi yang cukup melalui makanan, memastikan waktu istirahat dan aktifitas fisik yang teratur.⁷⁹ Beberapa bulan setelah terjadinya gempa bumi, UNICEF memberikan bimbingan kepada sekitar 72.000 orang tua berupa konseling dalam memberikan makan bayi dan anak guna memberikan kepastian bahwa anak-anak mereka terus mengkonsumsi nutrisi yang sesuai.

"UNICEF memberikan dukungan kepada Departemen Kesehatan dan Kantor Kesehatan Provinsi dalam rangka melanjutkan kampanye nasional Campak-Rubella yang terganggu dengan memberikan Vaksinasi kepada lebih dari 776.000 anak-anak, dan sampai saat ini, sudah lebih dari 450.000 orang bisa mengakses air minum yang aman dan lebih dari 320.000 orang sudah mendapat akses ke layanan air, sanitasi dan kebersihan."⁸⁰

“Selain itu, UNICEF memberikan dukungan kepada Kementerian Kesehatan (Kemenkes) untuk mengembangkan tanggap darurat gizi untuk Sulawesi. Lebih dari 500 anak berusia

⁷⁸ Official Instagram UNICEF Indonesia, diakses 08 Desember 2020, <https://www.instagram.com/p/B3CGtIADmcs/?igshid=1fnnmhx4rqa4e>.

79 Ibid.

⁸⁰ Muhammad Akbar, wawancara dengan peneliti, 22 Desember 2020.

6-59 bulan mendapatkan dukungan nutrisi dari delapan dapur umum yang mana ibu dan pengasuh mereka diberikan bimbingan konseling terkait pemberian makan bayi dan anak kecil.”⁸¹

UNICEF bersama mitra LSM lokal memberikan dukungan akan pengoperasian truk air dan pengelolaan limbah padat untuk Donggala. Pengoperasian tiga truck di Donggala memiliki potensi untuk mencakup pengelolaan limbah padat untuk hampir 9.000 pengungsi di Donggala, sementara dua truck air dapat mencakup layanan pasokan air untuk 2.000 pengungsi di Donggala.

UNICEF memberikan pelatihan kepada petugas kesehatan tentang gizi untuk anak kecil dan mengelola penyakit anak. Selain itu, UNICEF juga bekerjasama dengan para mitra dan pemerintah provinsi untuk mengkordinasikan dan menanggapi kebutuhan *water sanitation and hygiene* (WASH) langsung di daerah-daerah yang terdampak dan untuk orang-orang di pengungsian sementara yang didirikan di Palu, Donggala dan Sigi.⁸²

UNICEF bersama pemerintah Indonesia memulihkan fasilitas air bersih dan sanitasi yang sebelumnya kurang memadai, terkendala oleh kerusakan luas pada infrastruktur, UNICEF membangun 1600 toilet di tempat pengungsian di Kabupaten Donggala, Sigi dan Palu agar anak-anak dapat tumbuh dengan sehat di lingkungan bersih. UNICEF juga telah mendistribusikan lebih dari 35.000 perlengkapan sanitasi

⁸¹ Muhammad Akbar, wawancara dengan peneliti, 22 Desember 2020.

82 *Ibid.*

sekolah di Palu, Donggala, dan Sigi. Hal itu dilakukan dalam rangka mendukung sekolah untuk menjaga praktik kebersihan. Dengan mencuci tangan dengan sabun adalah salah satu cara paling sederhana untuk menjaga kesehatan.⁸³



Gambar 4.9 Dua anak sekolah yang sedang mencuci tangan sebelum makan di tempat cuci tangan bantuan dari UNICEF

Sumber: Official Instagram UNICEF Indonesia⁸⁴

F. Peran UNICEF dalam Pemenuhan Hak Anak di Bidang Perlindungan Anak

Dalam memberikan hak perlindungan kepada anak-anak UNICEF mendirikan tenda posko perlindungan anak terpadu. Dengan para mitra dan pekerja sosial dari kementerian, UNICEF memberikan dukungan kepada pemerintah setempat dengan melakukan upaya-upaya perlindungan anak dari kekerasan serta menyatukan kembali anak-anak

⁸³ Official Instagram UNICEF Indonesia, diakses 08 Desember 2020, https://www.instagram.com/p/B2_iB3sDwfW/?igshid=19su9cczwam8g.

84 | bjd.

pada anggota keluarganya, serta memberikan layanan mendesak dalam melakukan pelacakan keluarga untuk menyatukan kembali 49 anak-anak yang terpisah dari keluarga mereka, karena diperkirakan terdapat sekitar 300 anak yang terpisah dan tidak dalam pendampingan orang dewasa, serta 118 anak dilaporkan hilang; dan memberikan dukungan psikososial kepada lebih dari 21.000 anak-anak dan remaja yang mengalami traumatis akibat bencana alam tersebut.⁸⁵

“Terkait *Humanitarian Assitance* yang mengacu pada *Committe for Children* untuk perlindungan anak. UNICEF melakukan tiga kegiatan besar. Pertama, karena konteksnya *humanitarian* UNICEF memastikan anak-anak tidak merasa ketakutan akibat mengalami langsung bencana tersebut, traumatis, dan lain sebagainnya maka UNICEF memberikan program *sosial support*. Program ini tidak hanya untuk anak, tetapi juga buat keluarga atau orang yang memberikan pengasuhan kepada anak-anak. Kedua, dalam konteks *emergency*, karena tidak bisa dipungkiri banyak anak-anak yang beresiko yang terpisah dengan keluarganya, maka UNICEF selalu membuat mekanisme pelaporan untuk penelusuan dan reunifikasi bagi anak-anak yang terpisah dengan orang tuanya. Ketiga, bagaimana mencegah dan merespon jika terjadi kekerasan baik kekerasan fisik maupun seksual, dan lain sebagainya. Maka harus ada mekanisme pelayanan untuk deteksi dini untuk melakukan pencegahan sekaligus respon jika ada kasus yang ada.”⁸⁶

Tim UNICEF juga bersama pemerintah dan para mitra di lapangan melakukan identifikasi dan penelusuran anggota keluarga anak-anak yang harus dipertemukan kembali kepada keluarganya, sekitar 49 anak berhasil dipertemukan kembali dengan keluarganya.⁸⁷ Selain itu, UNICEF memberikan pelatihan selama 12 bulan kepada

85 Ibid.

⁸⁶ Astrid Gonzaga Dionisia, wawancara oleh peneliti, 26 Desember 2020.

87 Ibid.

pekerja sosial dari Kementerian Sosial dalam rangka memberikan dukungan psikososial dan penelusuran serta reunifikasi keluarga menggunakan sistem aplikasi data Primero, kemudian sekitar lebih dari 4.500 anak dari 60 situs lebih memperoleh manfaat dari dukungan psikososial melalui ruang ramah anak dan program dalam rangka meningkatkan kesadaran berbasis masyarakat terkait perlindungan anak.

Dilansir dari website resmi UNICEF disebutkan bahwa, “UNICEF juga mengirimkan 10.500 paket psikososial anak, seperti pakaian, mainan, dan perlengkapan kebersihan untuk anak-anak yang mengalami dampak dari bencana tersebut. UNICEF dengan para mitra menyediakan peralatan psikososial untuk 168 Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), guru sekolah dasar dan sekolah menengah pertama di Palu dan Donggala, dan mitra AMURT melatih guru ECE di Palu, serta 49 paket alat rekreasi untuk mendukung kegiatan psikososial.”⁸⁸

UNICEF bersama pemerintah juga menjadi pendengar bagi anak-anak korban bencana yang mengalami trauma untuk mendorong mereka bercerita tentang kondisi yang dialami dan menyemangati anak-anak untuk melalui masa-masa kritis, dan juga menjaga perkembangan

⁸⁸ “UNICEF and the Government identify separated and unaccompanied children in tsunami-affected areas”, UNICEF, diakses 26 Desember 2020, <https://www.unicef.org/eap/press-releases/unicef-and-government-identify-separated-and-unaccompanied-children-tsunami-affected>.

rohani anak-anak korban bencana dengan memberikan bimbingan kepada mereka dalam beribadah.⁸⁹



Gambar 4.10 Yuda dan Ence adalah diantara anak-anak yang mendapatkan dukungan psikososial dari UNICEF

Sumber: Official Instagram UNICEF Indonesia⁹⁰

“Terkait psikososial UNICEF juga membuat pondok anak ceria. Tim UNICEF punya sesi, dimana ada tempat pengungsian, maka UNICEF membuat kegiatan, karena tidak mungkin anak-anak dibiarkan bengong begitu saja, tetapi intinya karena hak anak itu ada bermain, maka kegiatan tersebut dilakukan dengan bermain. Selain itu, juga melakukan kegiatan di sekolah atau panti asuhan.”⁹¹

UNICEF dan Pemerintah Indonesia bekerjasama dengan Yayasan
Karampuang Mamuju melakukan pemutakhiran dokumen
kependudukan di desa Mamboro, Palu. 72 lembar dokumen Kartu
Keluarga, 190 lembar Akte Kelahiran, dan 9 lembar Akte Kematian.

⁸⁹ "UNICEF khawatirkan keselamatan ribuan anak setelah tsunami Sulawesi", UNICEF, diakses 29 November 2020, <https://www.unicef.org/indonesia/id/press-releases/unicef-khawatirkan-keselamatan-ribuan-anak-setelah-tsunami-sulawesi>.

90 Ibid.

⁹¹ Astrid Gonzaga Dionisia, wawancara oleh peneliti, 26 Desember 2020.

Perbaikan dokumen kependudukan juga dilakukan di Kabupaten Sigi dan Donggala.⁹²

Selain itu, UNICEF bekerjasama dengan Yayasan Plan Internasional Indonesia (YPII), Wahana Visi Indonesia (WVI), Yayasan Sayangi Tunas Cilik, dan mitra Save The Children (YSTC) berkolaborasi mengadakan konsultasi dengan judul, “Dengarkan Suara Anak”. Melalui konsultasi ini tim UNICEF beserta tim lainnya, mendengarkan langsung dari anak-anak yang nantinya akan dapat diidentifikasi dan memahami kebutuhan serta masalah paling mendesak melalui prespektif anak yang kemudian dapat menjadi rekomendasi kepada pemerintah dan pelaku respon kemanusiaan. Melalui konsultasi ini ditemukan bahwa anak-anak rindu kembali ke rutinitas dan sekolah.⁹³

Di setiap orang yang menemukan anak-anak sendirian tanpa didampingi oleh orang dewasa, maka sangat disarankan untuk segera melapor dan membawanya ke posko perlindungan anak untuk mendapat perlindungan, dan juga mereka yang terpisah dengan keluarga akan dibantu segera untuk bertemu dengan orang tua dan keluarganya. Bencana alam sangat membuat keamanan dan keselamatan anak-anak terancam.

⁹² "UNICEF khawatirkan keselamatan ribuan anak setelah tsunami Sulawesi", UNICEF, diakses 29 November 2020, <https://www.unicef.org/indonesia/id/press-releases/unicef-khawatirkan-keselamatan-ribuan-anak-setelah-tsunami-sulawesi>.

93 *Ibid.*

Berdasarkan konsep organisasi internasional yang berfungsi menyediakan hal-hal yang dibutuhkan oleh para anggotanya, baik melalui kerja sama antar negara dengan bertujuan untuk mendapatkan keuntungan bagi para anggota yang tergabung dalam organisasi dan khalayak luas, yaitu masyarakat. UNICEF sebagai organisasi internasional telah berjalan sesuai dengan tujuan awal dan kebutuhan yang dibutuhkan oleh Pemerintah Indonesia, dalam hal ini memberikan bantuan dan dukungan yang sangat besar terhadap bencana alam yang melanda Sulawesi Tengah pada tahun 2018 berupa gempa bumi. UNICEF melakukan berbagai hal dan mengirimkan bantuan, utamanya dalam hal memberikan pemenuhan hak kepada anak-anak yang menjadi korban bencana tersebut. UNICEF turut serta dalam memberikan perlindungan kepada para anak-anak, serta berupaya keras dalam mengembalikan hak-hak mereka yang hilang akibat bencana alam tersebut. Upaya yang dilakukan oleh UNICEF ini sesuai dengan fungsi dari organisasi internasional itu sendiri dengan memberikan pelayanan dalam rangka mencapai kepentingan bersama, yaitu memberikan pemenuhan hak-hak anak korban bencana gempa bumi di Pulau Sulawesi pada tahun 2018.

UNICEF sebagai *International Government Organization (IGO)* yang dalam hal ini keanggotaan dari UNICEF adalah perwakilan dari pemerintah suatu negara. Sesuai dengan Clive Archer yang mengatakan bahwa keanggotaan IGO adalah perwakilan atau delegasi dari

pemerintahan suatu negara.⁹⁴ Maka dalam hal ini UNICEF dapat dikatakan sebagai *International Government Organization (IGO)*.

UNICEF sebagai organisasi internasional yang bergerak di bidang perlindungan dan kesejahteraan anak-anak tentu sudah berpengalaman dan sangat professional dalam melaksanakan fungsinya memberikan perlindungan dan kesejahteraan kepada anak-anak dalam suatu permasalahan apapun, termasuk dalam keadaan darurat setelah adanya gempa bumi di Sulawesi, yang mana dalam menjalankan fungsinya, UNICEF tidak berjalan sendiri, tetapi dengan menggandeng Pemerintah Indonesia melalui lembaga pemerintahan seperti Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, Kementerian Sosial RI, Badan Nasional Penanggulangan Bencana, dan lain sebagainya termasuk juga lembaga-lembaga daerah dan berbagai mitra yang telah bekerja sama dengan UNICEF.

Sebagai organisasi internasional, UNICEF dengan cepat merespon atas bencana alam gempa bumi di Sulawesi pada tahun 2018 dengan memberikan dukungan dan bantuan kepada para korban bencana, termasuk juga para anak-anak. Tentu sebagai organisasi yang bergerak pada perlindungan anak, yang menjadi prioritas utama UNICEF adalah menyelamatkan dan memberikan perlindungan kepada anak-anak yang dalam hal itu mereka sangat merasakan dampak akibat

⁹⁴ Archer Clive, *International Organizations*, (London: Allen & Unwin Ltd), 2.

bencana tersebut. UNICEF melakukan berbagai hal dalam rangka menyelamatkan hak-hak anak dalam kasus bencana gempa bumi tersebut. Dalam upaya memberikan hak pendidikan, UNICEF dengan cepat mengirimkan ratusan peralatan sekolah dan belajar, tenda darurat untuk sekolah, *school in the box*, dan lain sebagainya dalam rangka mengembalikan hak-hak anak untuk meraih pendidikan dan belajar. Karena melalui sekolah dan anak-anak bisa kembali ke sekolah dan belajar, maka akan cepat dilakukan pemulihan atas traumatis yang dialami oleh para anak-anak, dan tentunya anak-anak bisa dapat terkontrol di setiap aktifitasnya. Melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, UNICEF mengirimkan 30 Ton bahan-bahan pendidikan darurat dari basis pasokannya di Dubai, termasuk 200 sekolah dalam tenda, 200 sekolah dalam kotak, dan 50 peralatan Pendidikan Anak Usia Dini, serta 300 paket belajar mengajar untuk sekitar 4.500 anak.⁹⁵ Karena dalam bencana gempa bumi ini setidaknya lebih dari 1.509 sekolah mengalami kerusakan, dan 184.876 pelajar tidak bisa bersekolah, dan 13.299 kehilangan fasilitas belajar mengajar. Maka dari itu, UNICEF sangat cepat merespon dalam mengembalikan anak-anak untuk kembali ke sekolah, belajar dan aktifitas seperti sedia kala. Karena dalam keadaan apapun anak-anak tidak boleh kehilangan haknya untuk meraih pendidikan, dan hak untuk meraih cita-citanya.

⁹⁵ "One month after Sulawesi Earthquake & Tsunami", UNICEF, diakses 29 November 2020, <https://www.unicef.org/eap/press-releases/one-month-after-sulawesi-earthquake-tsunami>.

Dengan pendidikanlah anak-anak akan menjadi orang yang pintar, bermoral dan berguna bagi masyarakat sekitar.

UNICEF sebagai organisasi internasional yang bergerak di bidang perlindungan anak, juga turut serta memberikan dan mengupayakan akan kesehatan dan gizi kepada anak-anak korban gempa bumi di Sulawesi pada tahun 2018. Yang mana anak-anak korban gempa bumi pada saat itu terancam kesehatannya akibat bencana tersebut. Kondisi kesehatan dan gizi anak-anak pada saat itu sangat membutuhkan sentuhan dan bantuan dari berbagai pihak, terlebih mereka yang kehilangan keluarga dan orang tuanya. Oleh karena itu, UNICEF dan pemerintah melakukan hal-hal diantaranya adalah menjaga kesehatan anak-anak korban bencana dengan asupan gizi yang cukup melalui makanan, memastikan waktu istirahat dan aktifitas fisik yang teratur. Beberapa bulan setelah terjadinya gempa bumi, UNICEF memberikan bimbingan kepada sekitar 72.000 orang tua berupa konseling dalam memberikan makan bayi dan anak guna memberikan kepastian bahwa anak-anak mereka terus mengkonsumsi nutrisi yang sesuai.

UNICEF bersama mitra LSM lokal memberikan dukungan akan pengoperasian truk air dan pengelolaan limbah padat untuk Donggala. Pengoperasian tiga truck di Donggala memiliki potensi untuk mencakup pengelolaan limbah padat untuk hampir 9.000 pengungsi di Donggala, sementara dua truck air dapat mencakup layanan pasokan air untuk

2.000 pengungsi di Donggala. UNICEF bersama pemerintah Indonesia memulihkan fasilitas air bersih dan sanitasi yang sebelumnya kurang memadai, terkendala oleh kerusakan luas pada infrastruktur,

“UNICEF membangun 1600 toilet di tempat pengungsian di Kabupaten Donggala, Sigi dan Palu agar anak-anak dapat tumbuh dengan sehat di lingkungan bersih. UNICEF juga telah mendistribusikan lebih dari 35.000 perlengkapan sanitasi sekolah di Palu, Donggala, dan Sigi, yang bertujuan juga untuk menjaga kesehatan para anak-anak korban bencana tersebut.”⁹⁶

Kemudian terkait dengan UNICEF sebagai organisasi internasional juga turut memberikan perlindungan kepada anak-anak, karena dalam hal ini anak-anak sangat rentan sekali terhadap kejahatan-kejahatan, seperti eksplorasi, penculikan, pelecehan seksual dan kejahatan lainnya. Oleh karena itu, UNICEF dalam kaitannya dengan konsep *human security* adalah memberikan dan membantu menyelamatkan anak-anak korban bencana gempa bumi di Sulawesi pada tahun 2018 dari tindakan-tindakan kejahatan yang dilakukan oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab.

“Karena dalam kasus bencana alam, terlebih anak-anak yang tidak dalam pengawasan dan pendampingan orang dewasa, dan juga beberapa yang terpisah dari keluarga dan orang tuanya sangat rentan dari kejahatan kepada anak.”⁹⁷

Konsep *human security* yang pada dasarnya lebih memprioritaskan pencegahan dari pada tindakan intervensi dan menggunakan senjata. Dalam hal ini sangat cocok terhadap apa yang dilakukan oleh UNICEF di Sulawesi ini, yaitu dengan berupaya

⁹⁶ Muhammad Akbar, wawancara oleh peneliti, 22 Desember 2020.

⁹⁷ Astrid Gonzaga Dionisia, wawancara oleh peneliti, 26 Desember 2020.

memberikan perlindungan kepada anak-anak dari tindakan kejahatan kepada mereka. Anak-anak yang kehilangan dan terpisah dari keluarganya, UNICEF bersama tim dengan cepat memberikan respon untuk menolong anak-anak dengan menyelamatkan anak-anak dan membawanya ke posko perlindungan anak, dan juga anak-anak yang terpisah dengan keluarganya diupayakan dengan cepat untuk bisa kembali menyatukan dengan orang tua maupun keluarganya.

Dalam memberikan hak perlindungan kepada anak-anak UNICEF mendirikan tenda posko perlindungan anak terpadu. Dengan para mitra dan pekerja sosial dari kementerian, UNICEF memberikan dukungan kepada pemerintah setempat dengan melakukan upaya-upaya perlindungan anak dari kekerasan serta menyatukan kembali anak-anak pada anggota keluarganya, serta memberikan layanan mendesak dalam melakukan pelacakan keluarga untuk menyatukan kembali 49 anak-anak yang terpisah dari keluarga mereka, karena diperkirakan terdapat sekitar 300 anak yang terpisah dan tidak dalam pendampingan orang dewasa, serta 118 anak dilaporkan hilang.

UNICEF dalam upaya yang dilakukan dalam gempa bumi di Sulawesi sesuai dengan karakteristik *human security* adalah lebih melakukan tindakan berupa pencegahan dengan mengamankan anak-anak dari kejahatan. *Human security* juga berupa *people centered* yang mana seorang individu di setiap aktivitasnya bebas melakukan apapun dan bebas berekspresi sesuai dengan kebutuhan dan keinginannya. Dalam

hal ini, ketika anak-anak terdampak bencana alam, maka kebebasan berekspresi mereka hilang, terlebih kebebasan mereka untuk memperoleh pendidikan dan kesehatan. Belum lagi ketika anak-anak terkena bencana, maka pasti anak-anak mengalami traumatis, sehingga mereka banyak yang enggan berbicara, enggan berekspresi dan sebagainya dikarenakan kesedihan dan trauma yang dialami. Belum lagi kesedihan akibat kehilangan orang tua, keluarga, rumah dan sesuatu yang pernah mereka temui, membuat mereka semakin mengalami kesedihan. Oleh karena itu, UNICEF sebagai organisasi yang memiliki misi untuk memberikan perlindungan kepada anak-anak telah memberikan pengamanan, perlindungan dan bantuan psikososial kepada anak-anak korban bencana tersebut. Lebih dari ribuan anak merasakan manfaat dari bantuan tersebut. UNICEF memberikan dukungan psikososial kepada lebih dari 21.000 anak-anak dan remaja yang mengalami traumatis akibat bencana alam tersebut.

Menurut UNDP dijelaskan bahwa, “ada tujuh komponen keamanan manusia (*human security*). Pertama, keamanan ekonomi. Kedua, keamanan pangan. Ketiga, keamanan kesehatan. Keempat, keamanan lingkungan hidup. Kelima, keamanan personal. Keenam, keamanan komunitas. Ketujuh, keamanan politik.” Dari ketujuh tersebut, setiap negara memiliki kewajiban memberikan pemenuhan. Dan ketujuh tersebut juga disimplikasi menjadi dua komponen utama, yakni bebas

dari rasa takut (*freedom from fear*) dan bebas dari ketidakmampuan untuk memiliki (*freedom from want*).⁹⁸

Melihat topik penelitian serta beberapa komponen diatas, peneliti memilih satu komponen yang sangat relevan dengan topik penelitian yaitu, keamanan personal (*personal security*), tentu pada saat gempa bumi mengancam keamanan manusia, utamanya pada anak-anak. Oleh karena itu, anak-anak perlu mendapatkan perlindungan dan keamanan dari beberapa pihak terkait, karena anak-anak saat setelah bencana alam sangat rawan terhadap kejahatan, baik dari tindak kejahatan eksplorasi, penculikan dan kejahatan lainnya. Dan tentunya upaya keamanan dari segi mental dan perlindungan dari kebodohan, karena saat bencana alam, hak pendidikan menjadi terabaikan. UNICEF telah memberikan bantuan pendidikan untuk memberikan hak pendidikan kepada anak-anak seperti yang telah peneliti sampaikan di atas.

UNICEF yang memiliki tujuan memberikan perlindungan kepada anak-anak telah memberikan andil dalam mengatasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi anak-anak dan turut serta membantu memberikan pemenuhan hak-hak anak yang hilang ketika bencana alam di Sulawesi pada tahun 2018. Komponen *personal security* yang ada dalam *human security*, menurut peneliti merasa bahwa komponen tersebut mampu menjawab tugas UNICEF sebagai organisasi yang

⁹⁸ United Nations Development Program (UNDP), (Oxford: Oxford University Press, 2008), 30.

memberikan perlindungan kepada anak-anak dan membantu memberikan pemenuhan hak anak-anak di Sulawesi setelah gempa bumi tahun 2018.

. Bantuan luar negeri (*foreign aid*) yang diartikan sebagai, “tindakan-tindakan masyarakat atau lembaga-lembaga terhadap masyarakat atau lembaga-lembaga lain di luar negeri dengan maksud sekurang-kurangnya untuk membantu”⁹⁹ Dalam kaitannya dengan UNICEF adalah dimana UNICEF sendiri merupakan organisasi di bawah PBB, maka apa yang diberikan oleh UNICEF adalah bentuk kategori dari bantuan luar negeri. Bantuan luar negeri yang diberikan oleh UNICEF dalam membantu memberikan pemenuhan hak kepada anak-anak di Sulawesi sangat banyak sekali, diantaranya adalah bantuan pendidikan untuk pemenuhan hak pendidikan kepada anak-anak korban bencana berupa sekolah dalam tenda, perlengkapan belajar dan mengajar, dan perlengkapan sekolah lainnya. UNICEF memberikan lebih dari 3 Ton perlengkapan pendidikan yang dikirimkan dari pusat pasokannya yang bermarkas di Dubai. Serta banyak bantuan yang diberikan oleh UNICEF kepada anak-anak di Sulawesi seperti apa yang disampaikan peneliti di atas.

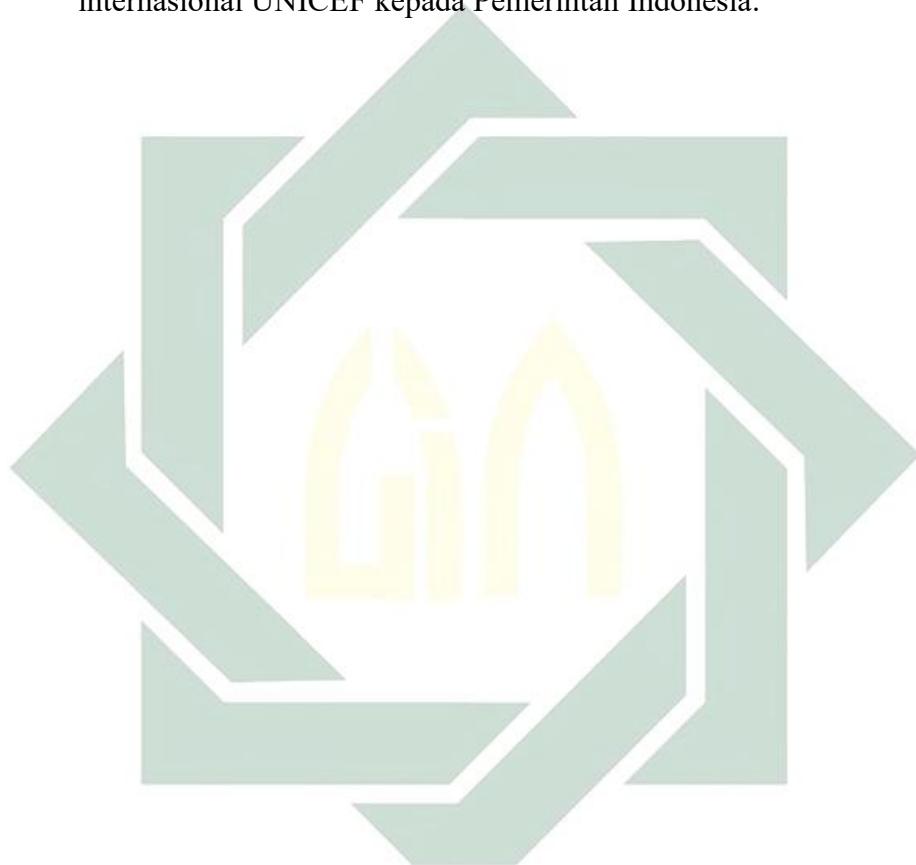
⁹⁹ Yanuar Ikbar, *Ekonomi Politik Internasional 2*, (Bandung: Refika Aditama, 2007), 188-189.

Berdasarkan jenis hibah menurut peruntukan dan penyalurannya¹⁰⁰, maka UNICEF dikategorikan sebagai hibah untuk pemerintah (*government to government*) yang mana jenis ini adalah dilakukan oleh pemerintah atau instansi semi pemerintah kepada pemerintah. Dalam hal ini UNICEF sebagai organisasi yang beranggotakan dari perwakilan pemerintah, maka UNICEF masuk dalam kategori instansi semi pemerintah. Kemudian UNICEF memberikan kepada instansi Pemerintah Indonesia, seperti Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, Kementerian Sosial RI, dan Instansi lain sebagainnya dalam rangka membantu memberikan perlindungan, dan ikut andil dalam mengembalikan hak-hak anak di Sulawesi yang hilang akibat bencana gempa bumi pada tahun 2018.

UNICEF sebagai *International Goverment Organization* (IGO) telah menjalankan tugasnya sesuai dengan salah satu fungsi organisasi internasional, yaitu memberikan bantuan yang dibutuhkan oleh anggotanya, dalam hal ini memberikan bantuan kepada Indonesia untuk membantu memberikan pemenuhan hak anak di Sulawesi setelah bencana gempa bumi tahun 2018. Dalam memberikan bantuan tersebut, tidak lain UNICEF juga terkait *human security* yaitu memainkan peran dalam rangka memberikan keamanan dan perlindungan kepada anak-anak, dengan memberikan bantuan yang berkaitan dengan upaya

¹⁰⁰ Direktorat Pendanaan Luar Negeri Multilateral, Penatausahaan dan Pengelolaan Hibah Luar Negeri, (Jakarta: Bappenas, 2003), 100.

melindungi anak-anak. Dalam memberikan bantuan tersebut juga, bantuan yang diberikan oleh UNICEF merupakan bentuk dari bantuan luar negeri, di mana bantuan luar negeri adalah bantuan yang diberikan oleh organisasi internasional kepada suatu negara, yakni dari organisasi internasional UNICEF kepada Pemerintah Indonesia.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan, paparan data, analisis data yang telah peneliti lakukan. Peneliti akan menyampaikan kesimpulan dalam bab ini tentang peran yang telah dilakukan oleh organisasi internasional yakni, *united nations children's fund* (UNICEF) dalam memberikan pemenuhan hak kepada anak-anak di Sulawesi, tepatnya di Sulawesi Tengah setelah bencana gempa bumi pada tahun 2018. Dengan konsep yang peneliti gunakan yakni dengan memakai konsep *human security* yang mana fokus utama penelitian adalah *personal security*, UNICEF sudah memberikan dan membantu para anak-anak korban bencana di Sulawesi Tengah, baik dalam hak pendidikan, kesehatan dan gizi, serta memberikan perlindungan dan keamanan para anak-anak dari kejahatan, seperti eksplorasi, pelecahan dan kejahatan terhadap anak lainnya.

UNICEF sebagai organisasi internasional telah melakukan berbagai upaya dan usaha dalam rangka membantu para anak-anak korban bencana gempa bumi di Sulawesi, dalam hal pendidikan UNICEF telah memberikan banyak bantuan sebanyak 30 Ton bahan-bahan pendidikan darurat dari basis pasokannya di Dubai, termasuk 200 sekolah dalam tenda, 200 sekolah dalam kotak, dan 50 peralatan Pendidikan Anak Usia Dini, serta 300 paket belajar mengajar untuk sekitar 4.500 anak, serta telah lebih dari

64.000 anak dari Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini sampai Sekolah Menengah Atas telah dibantu oleh UNICEF, serta bantuan dalam rangka pemenuhan hak pendidikan lainnya. Kemudian tentang kesehatan dan gizi, UNICEF telah mendistribusikan lebih dari 35.000 perlengkapan sanitasi sekolah di Palu, Donggala, dan Sigi, serta UNICEF membangun 1600 toilet di tempat pengungsian di Donggala, Sigi dan Palu agar anak-anak dapat tumbuh dengan sehat di lingkungan bersih, dan juga memberikan bimbingan kepada sekitar 72.000 orang tua berupa konseling dalam memberikan makan bayi dan anak guna memberikan kepastian bahwa anak-anak mereka terus mengkonsumsi nutrisi yang sesuai, serta bantuan dalam rangka merespon kesehatan dan gizi anak-anak korban bencana alam.

Dalam hal perlindungan anak, UNICEF telah menyatukan ratusan anak-anak yang terpisah dengan orang tuanya akibat bencana tersebut, memberikan dukungan psikososial kepada lebih dari 21.000 anak-anak dan remaja yang mengalami traumatis akibat bencana alam tersebut. UNICEF juga mengirimkan 10.500 paket psikososial anak, seperti pakaian, mainan, dan perlengkapan kebersihan untuk anak-anak yang mengalami dampak dari bencana tersebut, dan mendirikan posko perlindungan anak, serta mengamankan anak-anak yang tidak dalam pendampingan orang tua agar anak-anak dapat terselamatkan dari segala bentuk kejahatan.

B. Saran

Dalam penelitian penelitian skripsi, peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan saran dan kritik dari berbagai pihak dalam rangka penyempurnaan penelitian ini. Peneliti juga memberikan saran kepada berbagai pihak. Pertama, peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya yang tertarik dengan kajian dan topik yang sama agar lebih baik lagi baik dari segi konsep, sudut pandangan teori untuk lebih dipertajam lagi, serta data-data yang disajikan lebih luas, mendalam dan terstruktur.

Kedua, peneliti juga menyarankan kepada pihak UNICEF agar lebih terbuka dan lebih lengkap dalam memberikan data-data terkait topik yang peneliti angkat.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Bennet, A Ley Roy. *International Organization: Principles and Issues*. New Jersey: Prentice Hall. 1995.

Bakri, Umar Suryadi. *Metode Penelitian Hubungan Internasional*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2017.

Charnow, John. *The International Emergency Fund*. Washington D.C: Department of State Bulletin. 1947.

Clive, Archer. *International Organizations*. London: Allen & Unwin Ltd.

Couloumbis, Theodore A., and James H. Wolfe. *International Relations; Power and Justice*. New Delhi:Prentice-Hall. 1999.

Creswell, John W. *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*, Terjemahan. Jakarta: Pustaka Pelajar 2015.

Direktorat Pendanaan Luar Negeri Multilateral. *Penatausahaan dan Pengelolaan Hibah Luar Negeri*. Jakarta: Bappenas, 2003.

Hadi, Sutrisno. *Metode Research II*. Yogyakarta: Adi Offset. 1989.

Ikbar, Yanuar. *Ekonomi Politik Internasional 2*. Bandung: Refika Aditama. 2007.

K.J, Holsti. *Politik Internasional: Kerangka Analisa*. New Jersey: Prentice Hall. 1995.

Kantor PBB. *Perserikatan Bangsa-Bangsa dan Indonesia*. Jakarta: PT. Subahtera Semesta Graphika. 1993.

Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Tafsirnya*. Jakarta: Widya Cahaya. 2011.

Krisna, Didi. *Kamus Politik Internasional*. Jakarta: PT. Gramedia Widia Sarana, 1993.

Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rosda Karya. 1994.

Masoed, Muhtar. *Ilmu hubungan internasional*. Jakarta: LP3ES, 1990.

Rudy, Teuku May. *Administrasi dan Organisasi Internasional*. Bandung:
PT Refika Aditama, 2009

Suryokusumo, Sumaryo. *Studi Kasus Hukum Organisasi Internasional*. Bandung:
PT Alumni, 2012.

Sugiyono. *Penelitian Kualitatif dalam Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta, 2018.

Team UN, *Human Security In Theory And Practice*. Genewa: UN. 2009.

Tim Pusat Studi Gempa Bumi. *Kajian Gempa Bumi Palu Provinsi Sulawesi Tengah*. Bandung: PUSGEN BALITBANG PUPR. 2018.

UNICEF. *Welcome to Unicef, an Orientation Handbook, Training Section, devision Of Perssonel Unicef*. New York: Unicef. 1990.

United Nations Development Program (UNDP). Oxford: Oxford University Press.
2008.

Wawancara dan Diskusi

Dionisia, Astrid Gonzaga (Child Protection Specialist UNICEF Indonesia) pada 26 Desember 2020 secara online

Akbar, Muhammad (Staf UNICEF Indonesia) pada 22 Desember 2020 secara
Online

Jurnal

Bambang, Wisono, "Masalah Kesehatan Penyintas Gempa dan Tsunami di Donggala, Sigi, dan Palu, Sulawesi Tengah, Jurnal Online Stikes Jombang, diakses 29 Desember 2020,
https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://jurnal.stikespemkabjombang.ac.id/index.php/jpm/article/download/232/225&ved=2ahUKEwiHoa_U8PLtAhWObySKHaq6BRsQFjACegQIEBAB&usg=AOvVaw2bDEczFn0E8K8D1cRmK9Pz.

Koteng, Muhammad Zubedy. "Efektifitas Program Perlindungan Anak Bagi Anak yang Terpisah Setelah-Bencana Tsunami di Aceh," *Jurnal UMA* 1 (2012): 1. <http://ojs.uma.ac.id/index.php/adminpublik/article/view/950/960>.

Mudji, Dewi Astuti. "Kontribusi UNICEF terhadap Upaya Menegakkan Perlindungan Anak di Indonesia," *Jurnal UNPAS* 1 (2017): 1. <http://journal.unpas.ac.id/>.

Regina, Yori Geovani Regina. "Peran United Nations Childrens Fund dalam Mengatasi Perdagangan Anak di Pantai Gading tahun 2011-2016." *Jurnal Online Mahasiswa* 1 (2018): 5.
<https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFSIP/article/view/17151>.

Rudyansyah, "Peran United Nation Childrens Fund (UNICEF) dalam Mengatasi Masalah Sanitasi di Papua," *Jurnal HI UNMUL* 7 (2019): 3. <http://ejournal.hi.fisip-unmul.ac.id>.

Sahrani, Ahmad. "Peran UNICEF dalam Penanganan Pengungsi Anak di Hungaria

Pada Tahun 2015-2017," *Jurnal Ilmu Hubungan Internasional UNMUL* 2

(2019): 7. <https://ejournal.hi.fisip-unmul.ac.id/site/?p=2937>.

Sari, Nur Indah Mayang. "Peran UNICEF dalam Menangani Korban Gempa di

Nepal tahun 2015”, *Jurnal Mahasiswa Online* 2 (2017): 4.

<https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFSIP/article/view/14365>.

Wulandhari, Asri. "Peranan UNICEF dalam Memulihkan dan Memperbaiki

“Layanan Air Bersih dan Sanitasi di Aceh,” Jurnal JISPO 1 (2019): 9.

[https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jispo/article/view/4932/3380.](https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jispo/article/view/4932/3380)

Skripsi

Anisa, Nurul. "Peran United Nations International Children's Emergency Fund (UNICEF) terhadap Pengembangan Pendidikan dan Kesehatan Anak Melalui PAUD-HI di Sulawesi Selatan." Skripsi., Universitas Hasanuddin, 2016.

Maitri, Sally Hannah. "Peran 'Save The Children' dalam Pemenuhan Hak Anak di Indonesia (Studi kasus: Tsunami di Aceh tahun 2004)." Skripsi., Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, 2016.

Putri, Diajeng Azaria Syafira. "Peran Unicef dalam Pemenuhan Hak Anak Korban Perdagangan Anak Menggunakan Konsep Keamanan Manusia di Indonesia (Tahun 2010-2012)." Skripsi, Universitas Lampung, 2018.

Utami, Lucia Nugrahanti Putri. "Peranan UNICEF dalam Perlindungan Anak Korban Lumpur Lapindo." Skripsi., Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2011.

Zahiro, Najmah. "Peran UNICEF (United Nations Children's Fund) dalam Menangani Pariwisata Seks di Kamboja Tahun 2016-2018." Skripsi., UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019.

Media Online

Berita Satu. "Unicef Bantu Anak Korban Bencana Sulteng." diakses 12 September 2020. <https://www.beritasatu.com/yudo-dahono/nasional/518117/unicef-bantu-anak-korban-bencana-sulteng>.

Detik. "Pengungsi Perempuan-Anak di Palu Rawan Alami Kekerasan Seksual." diakses 29 Desember 2020. <https://news.detik.com/berita/d-4314417/pengungsi-perempuan-anak-di-palu-rawan-alami-kekerasan-seksual>.

Hukum Online. "UU Nomor 39 Tahun 1999 Hak Anak." diakses 16 September 2020.

<https://pusatdata.hukumonline.com/js/pdfjs/web/viewer.html?file=/pusatdata/viewfile/lt4f152cc969177/parent/lt4d5b5fc6abcb2>.

Kompas. "Ini Data Terbaru, Jumlah Sekolah Terdampak Bencana Sulawesi Tengah." diakses 29 Desember 2020.
[https://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/edukasi/read/2018/10/14/14290321/ini-data-terbaru-jumlah-sekolah-terdampak-bencana-sulawesi-tengah.](https://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/edukasi/read/2018/10/14/14290321/ini-data-terbaru-jumlah-sekolah-terdampak-bencana-sulawesi-tengah)

KBBI Online. "Pengertian Anak." diakses 16 September 2020.
<https://www.google.com/amp/s/kbbi.web.id/anak.html>.

KEMENAG RI. "Keputusan Bersama Menteri Agama Dan Menteri Dalam Negeri No. 1 Tahun 1979." diakses 31 Oktober 2020. <http://produkhukum.kemenag.go.id/downloads/a8d848d723caa8e1fe0f2e1e97e68a4c.pdf>.

Kumparan. "2.736 Sekolah Terdampak Gempa Palu, Kemendikbud Bangun Kelas Darurat." diakses 06 November 2020. <https://m.kumparan.com/kumparannews/2-736-sekolah-terdampak-gempa-palu-kemendikbud-bangun-kelas-darurat-1538545717400361276>.

Liputan 6. "Pesawat pertama tiba di Palu." diakses 10 Desember 2020. <https://m.mediaindonesia.com/read/detail/302984-palu-kembali-diguncang-gempa>

Media Indonesia. "Palu diguncang gempa, Media Indonesia." diakses 10 Desember 2020. <https://m.mediaindonesia.com/read/detail/302984-palu-kembali-diguncang-gempa>

Metro.tempo.co. "Bekasi clothing targetkan 5000 baju untuk gempa palu." diakses 10 Desember 2020. <https://www.google.com/amp/s/metro.tempo.co/amp/1133463/bekasi-clothing-expo-targetkan-5-000-baju-untuk-korban-gempa-palu>.

Official Instagram UNICEF Indonesia. diakses 08 Desember 2020. <https://www.instagram.com/p/B3HQaCbgH56/?igshid=1oid4xg43gp70>.

Official Instagram UNICEF Indonesia. diakses 08 Desember 2020. <https://www.instagram.com/p/B3ErIPgWyO/?igshid=1204gjexzl93h>.

Official Instagram UNICEF Indonesia. diakses 08 Desember 2020.

<https://www.instagram.com/p/B3CGtlADmcs/?igshid=1fnnmhx4rqa4e>.

Official Instagram UNICEF Indonesia. diakses 08 Desember 2020.

https://www.instagram.com/p/B2_iB3sDWfW/?igshid=19su9cczwam8g.

Pendidikan. "Pengertian UNICEF, Sejarah, Anggota, Sasaran beserta Tujuannya."

diakses 14 September 2020. <https://pendidikan.co.id/pengertian-unicef-sejarah-anggota-sasaran-beserta-tujuannya/>.

Tempo. "Jumlah Korban Tewas Terkini Gempa Bumi dan Tsunami Palu 2.113

orang.” diakses 09 September 2020.

<https://www.google.com/amp/s/nasional.tempo.co/amp/1138400/jumlah-korban-tewas-terkini-gempa-dan-tsunami-palu-2-113-orang>.

TEMPO.CO. "BNPB Sebut Kerugian Gempa Bumi." diakses 10 Desember 2020.

<https://m.mediaindonesia.com/read/detail/302984-palu-kembali-diguncang-gempa>.

The Heritage Foundation.” Index of Economic Freedom: Cambodia.” diakses 05

November 2020, <https://www.heritage.org/index/country/cambodia>.

Twitter UNICEF Official. "Profil UNICEF." diakses 10 Desember 2020.

[g.](https://pbs.twimg.com/profile_images/808330362417979392/AdiQ86lk.jpg)

UNICEF Indonesia. "Konvensi Hak Anak: Versi Anak-anak." diakses 10 Desember

2020. <https://www.unicef.org/indonesia/id/konvensi-hak-anak-versi-anak-anak>.

UNICEF, “One month after Sulawesi Earthquake & Tsunami”, diakses 29 November 2020, <https://www.unicef.org/eap/press-releases/one-month-after-sulawesi-earthquake-tsunami>.

UNICEF, "UNICEF and the Government identify separated and unaccompanied children in tsunami-affected areas", diakses 26 Desember 2020, <https://www.unicef.org/eap/press-releases/unicef-and-government-identify-separated-and-unaccompanied-children-tsunami-affected>.

UNICEF, "UNICEF announces arrival of education materials for Sulawesi earthquake and tsunami affected communities", diakses 26 Desember 2020, <https://www.unicef.org/eap/press-releases/unicef-announces-arrival-education-materials-sulawesi-earthquake-and-tsunami>.

UNICEF. "About UNICEF: Who We Are." diakses 06 November 2020.
https://www.unicef.org/about/who/index_mission.html.

UNICEF. "Gempa & Tsunami Sulawesi: Satu bulan setelah bencana, ribuan anak masih menjadi tunawisma, putus sekolah dan membutuhkan bantuan kemanusiaan." diakses 09 September 2020.

<https://www.unicef.org/indonesia/id/press-releases/gempa-tsunami-sulawesi-satu-bulan-setelah-bencana-ribuan-anak-masih-menjadi>.

UNICEF. "Gempa Sulawesi satu tahun kemudian: Lebih dari 1 juta anak dan orang tua telah menerima bantuan." diakses 29 November 2020. [https://www.unicef.org/indonesia/id/press-releases/gempa-sulawesi-satu-tahun-kemudian-lebih-dari-1-juta-anak-dan-orang-tua-telah.](https://www.unicef.org/indonesia/id/press-releases/gempa-sulawesi-satu-tahun-kemudian-lebih-dari-1-juta-anak-dan-orang-tua-telah)

UNICEF. "UNICEF khawatirkan keselamatan ribuan anak setelah tsunami Sulawesi." diakses 29 November 2020.

<https://www.unicef.org/indonesia/id/press-releases/unicef-khawatirkan-keselamatan-ribuan-anak-setelah-tsunami-sulawesi>.

UNICEF. "UNICEF: Mission Statement." diakses 05 November 2020.

<https://www.unicef.org/about/who/indexmission.html>.

